ISSN 977-2655-2620

URBANITES

Edisi 4, Mei 2019

Live your urban life at UPJ

HOT NEWS

Akreditasi UPJ dan Prodi DP

FACULTY CORNER

Urgensi Sertifikasi Profesi

ALUMNI

Liana : Work Hard, Play Hard

SISI LAIN

Emma R Aliudin:
Menulis itu Sedekah

URBAN TRAVEL

Wisata Murah di Tangerang

Universitas
Pembangunan Jaya

9 772655 262003

Agustinus Agus Setiawan

Profesional Sebagai Dosen

Universitas
Pembangunan Jaya

Program Studi

- S1 Akuntansi
- S1 Manajemen
- S1 Sistem Informasi
- S1 Teknik Informatika

TELAH DIBUKA!
KELAS KARYAWAN
Universitas Pembangunan Jaya

Visit elearning.upj.ac.id

Dapatkan
Promo Early Bird
Rp 600 Ribu

Universitas Pembangunan Jaya membuka program kuliah baru yaitu program *Blended Learning*. Pengertian *Blended Learning* sendiri adalah kelas yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring (*online*). Dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai basis pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat belajar lebih maksimal tanpa mengganggu waktu kerja mereka.

Hubungi Kami

elearning.upj.ac.id
+62 878 8220 2491
enrollment@upj.ac.id

Lokasi Tatap Muka:
UPJ Campus – Bintaro

Member of: PEMBANGUNAN JAYA GROUP *Powerd by:* HARUKAEDU

EDITOR'S NOTE

Tim Redaksi

Naurissa Biasini
Feby Hendola Kaluara
Donna Angelina
Edy Purwantoro
Fauzan Joko Sularto
Mega Shelsila
Suhery Handoko
Chatarina Tiara
Agustina Sari
Fitria Githa

Desain Grafis dan Tata Letak

Rama Rafael Phangestu
Hermes Kelsun
Ferry Anugerah
Fathzar Samudzky H.

Foto Cover

Dendi Prasetyo

ISSN 977-2655-2620

Permasalahan lingkungan nampaknya semakin menjadi perhatian belakangan ini. Kita melihat berbagai berita di media massa maupun media sosial mengenai lautan yang dipenuhi sampah, ikan paus yang terdampar dengan banyaknya sampah plastik mengendap di perutnya, hingga 93 juta sampah sedotan plastik setiap harinya. Hal ini membuat berbagai pihak bebenah diri untuk mengurangi penggunaan plastik demi menyelamatkan bumi.

Sebagai salah satu media dari institusi pendidikan, yaitu Universitas Pembangunan Jaya, yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, Urbanites ingin berkontribusi dalam menyebarkan informasi dan ajakan untuk lebih mengenal dan peduli pada lingkungan. Di edisi kedua ini, Tim Redaksi telah menyiapkan berbagai informasi menarik tentang gaya hidup ramah lingkungan, termasuk *zero waste living, recycled fashion items*, hingga teknik kompos sederhana yang bisa Anda lakukan di rumah.

Selain itu kami juga mengangkat profil dari Bapak Agustinus Agus Setiawan, S.T, M.T yang memiliki prestasi luar biasa di awal tahun ini salah satunya terpilih menjadi Dosen Terbaik periode tahun 2018/2019, dan profil Ibu Emma R. Aliudin, seorang dosen, penulis, dan wartawan, yang kini semakin mantap dengan gaya hidup ramah lingkungan. Semoga kontribusi kecil kami dapat membawa dampak besar bagi peningkatan kepedulian masyarakat luas terhadap pentingnya mengubah gaya hidup agar lebih ramah lingkungan.

Salam,
Redaksi

Universitas
Pembangunan Jaya

dp
Program Studi
Desain Produk

PROGRAM STUDI

DESAIN PRODUK

"Generasi Z dikenal sebagai generasi yang produktif, kreatif, dan inovatif"

WWW.UPJ.AC.ID

Informasi Pendaftaran Mahasiswa Baru
WA 081298584455

CONTENTS

6 | **Laporan Utama**
RAKER UPJ

8 | **Cover Story**
PROFESIONAL SEBAGAI DOSEN - AGUSTINUS AGUS SETIAWAN

11 | **Hot News**
AKREDITASI DESAIN PRODUK

12 | **Research Box**
MENGONVERSIKAN PSIKOLOGI KE DALAM TEKNOLOGI

14 | **Faculty Corner**
URGENSI SERTIFIKASI PROFESI DI TENGAH KOMPETISI DUNIA KERJA

16 | **Faculty Corner**
MAKNAI URBAN DENGAN AKSI PEDULI

18 | **Mahasiswa Prestasi**
INOVATOR MUDA BERBAKAT

19 | **Prestasi Mahasiswa**
PRESTASI MAHASISWA

20 | **UKM Panahan UPJ**
MELATIH KONSENTRASI DAN KESABARAN

21 | **Profil Alumni**
PLAY HARD WORK HARD

22 | **Com Corner**
VIRALKAN #GoodVibesOnly MELALUI MEDIA SOSIAL-MU !

23 | **Urban Horoscope**
MENU SARAPAN YANG SESUAI DENGAN ZODIAKMU

24 | **Urban Fashion & Beauty**
EARTH DAY NYC FASHION SHOW

26 | **Urban Lifestyle**
ZERO WASTE LIVING: REDUCE DULU BARU YANG LAIN

28 | **Konsultasi Keuangan**
KONSULTASI KEUANGAN

29 | **Konsultasi Psikologi**
KONSULTASI PSIKOLOGI

30 | **Urban Lifehack**
SAMPAH KOMPOS KURANGI POLUSI

32 | **Urban Travel**
DESTINASI WISATA MURAH DI PUSAT KOTA TANGERANG

34 | **Events**
EVENTS

38 | **Sisi Lain**
MENULIS ITU SEDEKAH - EMMA

Halo Urbanites!

Terima kasih telah membaca majalah Urbanites edisi ke-2 di bulan Mei ini. Di edisi berikutnya yang akan terbit di bulan September, majalah Urbanites akan mengusung tema Sewindu UPJ. Karena itu, kami tim redaksi mengundang Anda yang ingin menyumbangkan artikel yang berkaitan dengan perayaan ulang tahun, proses kedewasaan, hingga tips dan trik dalam mengatasi permasalahan Urban berkaitan dengan perayaan atau pesta. Jika tertarik, Anda dapat menuliskan artikel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. sesuai dengan tema yang ditentukan
2. bebas kesalahan ketik
3. terdiri dari maksimal 500 kata
4. menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan ejaan sesuai EYD

Artikel dapat dikirimkan langsung ke redaksi lewat email di redaksi@upj.ac.id paling lambat tanggal 15 Juni 2019.
Kami tunggu artikel menarik Anda!

LAPORAN UTAMA

RAKER UPJ

Rapat Kerja (Raker) UPJ merupakan kegiatan tahunan warga kampus yang ditujukan untuk mempersiapkan program kerja tahunan berdasarkan isu strategis pengembangan Universitas Pembangunan Jaya yang tertera dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Pembangunan Jaya 2015-2020. Dalam setiap rapat kerja, UPJ mengajak pihak eksternal sebagai pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan arahan guna pengembangan UPJ dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Pemangku kepen tingan yang diundang antara lain berasal dari Kemenristekdikti, LLDIKTI maupun praktisi dari industri, terutama dari PT. Mitra Pembangunan Jaya dan unit usahanya. Pada tahun 2019 ini, Rapat Kerja diselenggarakan dengan mengusung tema "***Berkarya untuk Berjaya***".

Raker hari pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2019 bertempat di ruang Ruang Rapat PT Pembangunan Jaya dihadiri oleh Direksi PT Pembangunan Jaya serta para pendiri dan pembina Universitas Pembangunan Jaya. Dalam kesempatan ini disampaikan arahan bahwa UPJ diharapkan dapat menjadi *legacy* bagi PT Pembangunan Jaya dan diharapkan dapat membawa nama JAYA lebih lama diingat masyarakat. Sebagai Universitas, UPJ harus dapat memberikan *impact* terhadap pengembangan serta inovasi-inovasi yang bermanfaat dan UPJ harus dapat memberikan kontribusi pada *real sector* dan selalu berkontribusi terhadap lingkungan

Raker hari kedua yang dilaksanakan di Aula Universitas Pembangunan Jaya menghadirkan narasumber dari internal dan eksternal yaitu Bapak R. Purwanto Subroto, Ph.D. (Kemenristekdikti), Bapak Angga Rusdinar (Kepala LPPM Universitas Telkom), Ibu Ellya Siswoko (Kepala Bagian Keuangan UPJ), dan Bapak Dion Dewa Barata (Dekan Fakultas Humaniora dan Bisnis). Para narasumber menyampaikan berbagai hal yang sangat bermanfaat untuk perkembangan UPJ.

Kegiatan Rapat Kerja yang berlangsung selama 4 (empat) hari, menghasilkan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan UPJ baik dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Beberapa hal yang dihasilkan dalam kegiatan ini antara lain: terbentuknya Tim Satgas 8 Prioritas Strategis UPJ (Peningkatan Kualitas SDM, Internasionalisasi, Peningkatan *ranking* UPJ, *Branding* UPJ, Proposal *Income Generating*, ISO, *Green-smart Campus* dan Desentralisasi Madya), tersusunnya draft Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun akademik 2019/2020 dan terbukanya kesempatan menyusun tim bersama PT Pembangunan Jaya untuk membangun kolaborasi dalam pengembangan kegiatan peneltiian dan pengabdian kepada masyarakat. (MS)

Selain *output* yang berhubungan dengan pengembangan, UPJ juga memberikan Penghargaan/Sertifikat yang terdiri dari 21 kategori "*of the year*" kepada karyawan atau dosen berprestasi yaitu:

a. *Networking Initiator* (Hastuti Naibaho);
b. *Income Generator* (Program Studi Ilmu Komunikasi);
c. *Grand recipient* (Agus Setiawan);
d. *Researcher* (Nur Uddin);
e. *Patent Recipient* (Eka Permanasari);
f. *Book Chapter Contributor* (Clara Moningka);
g. *International Journal Author;* (Agus Setiawan);
h. *National Journal Author;* (Sila Ninin);
i. *Popular Article Writer;* (Clara Moningka);
j. *Committee* (Siti Zaeriyah);
k. *Study Program with the lowest faculty member turn over* (Informatika);
l. *Study Program with the lowest student turn over* (DKV);
m. *Study Program with the highest student body* (Ilmu Komunikasi);
n. *The Most discipline employee* (Hariri);
o. *Study Program with the highest achievement* (Psikologi);
p. *Study Program with the highest number of MoA* (Desain Produk);
q. *Supporting Unit* (ICT);
r. *The Most innovative unit* (Perpustakaan);
s. *The highest 3 year SINTA Score* (Nur Uddin);
t. *Proceeding Author* (Resdiansyah);
u. *Unit with the lowest staff turn-over* (Biro Pendidikan);

Selain itu UPJ juga mengadakan UPJ Award, yang merupakan penghargaan tertinggi bagi pegawai UPJ, yang terdiri dari 6 kategori, yaitu:

a. Dosen Terbaik (Agus Setiawan);
b. Tenaga Kependidikan Terbaik (Rini Pramono);
c. Kepala Prodi Terbaik (Irma Paramita Sofia);
d. Kepala Unit Kerja Terbaik (Agus Setiawan);
e. Prodi Terbaik (Arsitektur);
f. Unit Kerja Terbaik (LPMU);

PROFESIONAL SEBAGAI DOSEN

AGUSTINUS AGUS SETIAWAN, S.T, M.T

"Momen paling membahagiakan sebagai dosen itu setiap tanggal 25," kelakar Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) yang akrab disapa Pak Agus ketika ditemui di ruangannya. "Selain itu salah satunya ya ketika mendapat penghargaan kemarin. Pertama kaget. Kedua, saya juga masih merasa jauh ya (prestasi sebagai dosen), karena teman-teman di sini hebat-hebat, kok saya yang dipilih?" lanjut Pak Agus menceritakan reaksinya saat menerima penghargaan Dosen Terbaik UPJ 2019.

Di awal tahun lalu, UPJ memberikan beberapa penghargaan kepada Pak Agus yaitu dua penghargaan '*of the year*' yaitu *Grand Recipient* (Penerima Hibah), *International Journal Author* (Penulis Jurnal Internasional), dan dua kategori UPJ Award, yaitu Dosen Terbaik, dan Kepala Unit Kerja Terbaik. Berbagai penghargaan tersebut tentu membuktikan prestasi Pak Agus yang luar biasa sebagai seorang dosen. Menurut Pak Agus, selama ini ia hanya berusaha untuk menjalankan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. "Saya hanya melakukan apa yang harus dilakukan ya. Publikasi ya menulis, ngajar ya pasti, ada tugas tambahan ya lakukan."

Pak Agus yang merupakan lulusan Program Magister Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung ini, biasa mengampu beberapa mata kuliah seperti Mekanika Bahan, Struktur Beton, Analisis Struktur, dan Struktur Baja. Ia sudah mulai mengajar sebagai Dosen sejak lulus program pendidikan Sarjana di tahun 1999. "... di tahun 1999, ketika krisis moneter, banyak proyek pembangunan yang mandek, hingga banyak teman saya yang bekerja bukan di bidangnya. Tapi saya pengen ya kuliah bidang itu, ya kerja di bidang itu. Jadi saya kembali ke kampus dan sama Kaprodi ditawarin untuk ngajar di sana aja," cerita Pak Agus. Setelah lulus S2 di tahun 2008, Pak Agus memutuskan untuk pindah ke Jakarta dan mencoba bekerja di industri. Namun karena lokasi kerja yang jauh, Pak Agus memutuskan untuk kembali ke dunia pendidikan dengan mengajar di salah satu universitas swasta di Jakarta.

"Selama bekerja di kampus sebelumnya, saya pulang-pergi selalu melihat Kampus UPJ yang lama dan saya lihat ada jurusan teknik sipil. Saya jadi punya impian suatu saat saya ingin bekerja di UPJ. Hingga akhirnya di tahun 2012, saya masuk di UPJ hingga hari ini," lanjut Pak Agus mengenang masa-masa awal bekerja di UPJ.

Iseng-Iseng Berbuah Hasil

Meski sehari-hari terkesan serius dan kaku, Dosen yang ternyata memiliki istri sebagai praktisi di bidang Teknik Sipil ini, ternyata sering memulai segala sesuatunya dari sekadar iseng yang akhirnya membuahkan hibah, publikasi internasional, hingga kenaikan jabatan fungsional.

"Saya iseng-iseng dulu karena saya suka bikin buku, saya ajuin ke DIKTI, eh masuk," ceritanya. "Tahun berikutnya, iseng-iseng ah mau riset, saya submit ke DIKTI di tahun awal gak lolos. Tahun berikutnya, UPJ semakin mapan dengan Lab, saya coba lagi dan untung bisa lolos." Bahkan menurut Pak Agus, keberhasilannya dalam publikasi internasional pun dimulai dari iseng-iseng. "Saya orangnya senang iseng-iseng, mulai aja satu dua kalimat. Triknya gini, saya kan bidangnya *engineering*, kalau kita ngejarnya (publikasi -red) *engineering* yang bidangnya *structure* sesuai bidang saya, kalau spesifik, itu akan sulit. Jadi saya pilih publikasi *scopus engineering* yang bidangnya beragam dan tingkatnya Q3," tutur Pak Agus membuka rahasianya.

Penelitian Itu Bukan Beban

Biasanya, salah satu beban terbesar sebagai seorang dosen adalah kegiatan penelitian. Namun berbeda bagi Pak Agus yang merasa bahwa kegiatan riset itu sebenarnya asyik-asyik saja. "Menurut saya penelitian itu jadi penanda kita sebagai dosen, dan riset itu bisa menambah keilmuan kita."

Menurut Pak Agus, penelitian dosen itu bisa lebih ringan jika dilakukan bersama dengan mahasiswa. "Sejauh ini kebetulan riset saya cocokkan dengan skripsi mereka. Saya ambil

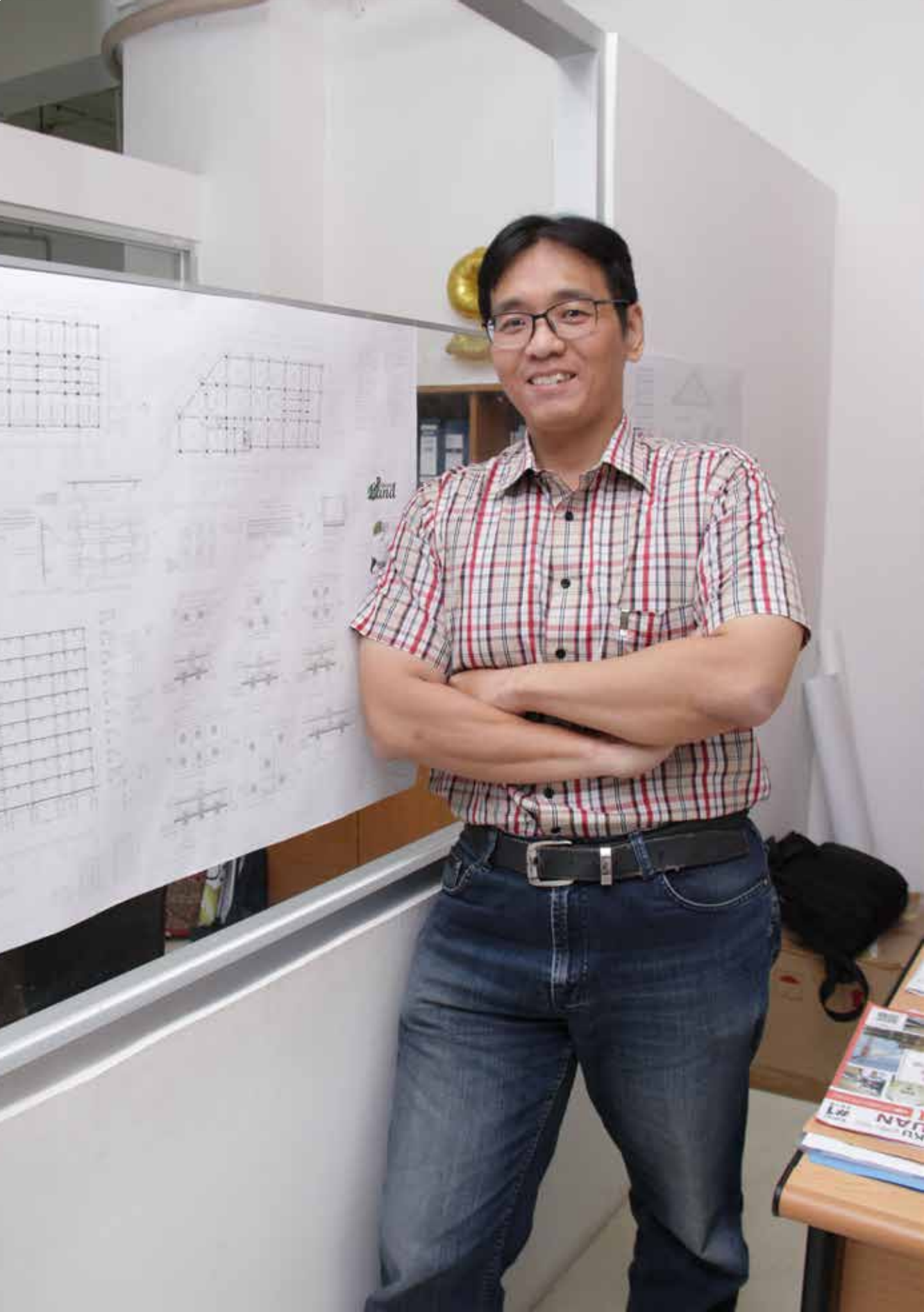

payung penelitian yang besar, mereka ambil sebagian kecil untuk skripsi. Ya sudah ketika harus ambil data, bisa diwakilkan mahasiswa untuk berangkat. Kalau kita sendiri yang harus pergi keluar-keluar, kita pun di sini dituntut untuk mengajar," jelasnya.

Pak Agus yang suka sekali minum kopi disela-sela kepenatan pekerjaan, memberikan tips bagi para dosen yang kesulitan melakukan penelitian. "Yang pertama, singkirkan beban meneliti, lalu iseng-iseng baca pengumuman. Kalau sudah suntuk, ya berhenti saja dulu. Selain itu kalau tahun ini belum siap, tahun depan harus coba. Kemudian ingat untuk disiplin administratif."

Saat ini, Pak Agus juga menjabat posisi struktural di UPJ yaitu Kepala Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Selama menjadi Kepala LPPM di UPJ, menurut Pak Agus kesulitan yang utama adalah memacu dosen-dosen lain untuk mengajukan proposal hibah. "Sampai hari ini juga masih belum bisa dibilang berhasil juga, karena masih banyak dosen yang mengajukan proposal mandiri aja. Padahal sudah saya tantang untuk coba ajukan di level UPJ dulu aja. Tapi jawabannya, 'ahh ruwet Pak'."

Meskipun Pak Agus merasa tanggung jawabnya sebagai Kepala Unit LPPM-UPJ masih belum terlaksana dengan baik, hal ini berbeda dengan penilaian dari Ibu Leenawaty Limantara, Ph.D, Rektor UPJ. "Dari peran Pak Agus di struktural, kita melihat bahwa LPPM itu maju secara signifikan."

Profesionalitas Sebagai Dosen

Sebagai dosen yang dituntut untuk melakukan fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, Pak Agus dinilai telah melaksanakan semuanya dengan baik. "Pak Agus itu tipe orang yang tekun," puji Ibu Leenawaty Limantara, Ph.D. "Kita melihat luaran-luaran dia. Misalnya sebagai contoh Pak Agus adalah dosen dengan jumlah buku terbanyak di UPJ, jadi dia konsisten mengerjakan kedosenannya. Dari jumlah buku yang diterbitkan, konsisten aplikasi hibah, perannya di struktural, ...selain itu Pak Agus, bersama dengan Ibu Eka (Wakil Dekan Fakultas Teknologi dan Desain UPJ), adalah dosen pertama UPJ yang mendapatkan jabatan Lektor Kepala."

"Kalau niatnya, panggilannya sudah jadi dosen, ya harus ikuti tuntutannya," kata Pak Agus yang hobi membaca hal-hal ringan. "Buat saya pribadi, karena sudah terjun di sini, ya kita harus profesional, pasti mengajar, meneliti, dan pengabdian masyarakat." Menurut Pak Agus, tantangan terbesar sebagai dosen saat ini justru menghadapi mahasiswa dengan karakter yang semakin beraneka ragam. "Apalagi sekarang jamannya *gadget*. Dulu mahasiswa sukanya nyatet, rajin. Sekarang mahasiswa cuma tinggal foto aja, nanti ujian bingung nyarinya di mana."

Salah satu mahasiswa yang juga bekerja sebagai Asisten Dosen Pak Agus, yaitu Liana Widya Hari mengatakan bahwa ia menyukai teknik mengajarnya Pak Agus yang *to the point*. "Kalau mau jujur, dulu pas angkatan saya, Pak Agus itu lebih kaku dari yang sekarang. Sekarang Pak Agus jadi lebih ramah, lebih baik. Dulu di kelas saya gak ada bercandanya, sekarang udah mulai ada bercandanya," cerita Liana.

Penghargaan UPJ Award

Universitas Pembangunan Jaya adalah salah satu universitas yang konsisten dalam memberikan rekognisi dan apresiasi kepada dosen maupun karyawan yang menunjukkan kinerja optimumnya. Menurut Ibu Leenawaty Limantara, Ph.D, untuk kategori Dosen Terbaik sendiri memiliki beberapa tahapan penilaian. "Yang pertama data LPMU dan HCD meliputi BKD, dari LPPM terdiri dari komponen penelitian dan pengmas. Jadi sebenarnya yang dinilai adalah aspek Tri Darma. Dari aspek penelitian misalnya dari perolehan hibah, apakah hibah internal, apakah hibah dikti. Kemudian dilihat dari secara jumlah dan secara kualitas.

Selain itu menurut Ibu Leenawaty Limantara, Ph.D, komponen lain yang disoroti adalah sikap, meskipun komponen ini tidak mudah untuk dinilai dan sulit untuk disesuaikan, "tapi kalau kita pakai hati nurani ya kita bisa tahu. Misalnya tidak pernah kena sanksi, tidak pernah bermasalah dengan kedisiplinan. Jadi aspek sikap ini yang sedang kita coba terjemahkan agar lebih terukur ke depannya untuk penilaian tahap berikutnya. Karena sikap ini menjadi amanat yang diminta oleh Grup Jaya."

Meskipun menurut Ibu Leenawaty Limantara bahwa penilaian ini sebenarnya masih belum terlalu sempurna, namun semua sudah berbasis data, dan semua dosen mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan rekognisi. "Kita ingin semua orang itu menjadi profesional dalam kedosenannya dan kemudian melihat UPJ Award bukan sebagai sebuah kompetisi tapi sebuah rekognisi," lanjut Ibu Leenawaty Limantara, Ph.D. "Saya mengharapkan setiap dosen itu benar-benar memahami panggilannya sebagai seorang dosen. Kemudian mengerjakan panggilan itu dengan sebaik mungkin dengan keunikannya masing-masing." (NB)

Jerih Payah Yang Berbuah Manis

Akreditasi Institusi dan Prodi Desain Produk UPJ

Akreditasi Institusi dan program studi merupakan sebuah proses untuk menentukan standar mutu dan penilaian mutu lembaga pendidikan tinggi yang dilakukan oleh sebuah lembaga independen yang ditunjuk pemerintah yaitu Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Mekanisme ini merupakan upaya pemerintah untuk melakukan standarisasi mutu perguruan tinggi sehingga seluruh perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Akreditasi Institusi UPJ

Seperti halnya perguruan-perguruan tinggi lain, UPJ menilai proses akreditasi adalah sebuah upaya penting untuk memberikan bukti kepada masyarakat bahwa tata kelola pendidikan di Universitas Pembangunan Jaya sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pembuktian ini juga merupakan sebuah tanngung jawab moral dari UPJ kepada masyarakat (orang tua) yang telah mempercayakan pendidikan putra-putrinya di UPJ.

Pada bulan November 2018 lalu, BAN PT telah mengirimkan tim asesor untuk melakukan proses akreditasi terhadap UPJ dengan memeriksa kesesuaian standar pendidikan yang dimiliki oleh UPJ. Tim Asesor BAN-PT yang terdiri dari (1) Bpk. DR. Paulus Theodorus Basuki Hadi P. MBA., MSAcc., Akt.(2) Bpk. Dr. Djuli Djatiprambudi, M.Sn. dan (3) Bpk. Prof. Dr. Ir. Joko Lianto Buliali hadir pada tanggal 18-20 November 2018 dan mulai melakukan visitasi. Banyak hal di tanyakan sebagai klarifikasi atas apa yang telah laporkan oleh UPJ dalam borang akreditasi yang telah dikirimkan beberapa bulan sebelumnya. Proses berlangsung sangat panjang dan teliti sebagai bentuk profesionalisme para asesor dalam

melakukan pemeriksaan dan klarifikasi data, namun semua itu masih dalam koridor dan semangat konstruktif.
Jerih upaya tersebut terbayar dengan keluarnya SK BAN PT Nomor 300/BAN-PT/Akred/PT/XI/2018 pada tanggal 27 November 2018 yang memberikan penilaian akreditas kepada Universitas Pembangunan Jaya kategori B dengan nilai cukup gemuk yaitu 341.

Akreditasi Prodi Desain Produk

Akreditasi harus dilakukan secara berkala dengan tujuan bahwa proses standar mutu yang dilakukan oleh perguruan tinggi dapat dilaksanakan secara konsisisten atau bahkan meningkat. Hal ini juga dilakukan oleh Program Studi Desain Produk yang beberapa tahun lalu telah mendapatkan akreditasi B. Mengajukan diri untuk dilakukan akreditasi ulang ataskinerja prodinya. Untuk proses ini BAN-PT telah mengirimkan (1) Bpk. Dr. Drs. Pujiyanto, M.Sn. dan (2) Bpk. Dr. Pindi Setiawan untuk melakukan visitasi di Prodi Design Produk pada tanggal 4 s.d. 6 April 2019

Dalam proses akreditasi ulang ini, Prodi DP berhasil mempertahankan statusnya sebagai program studi dengan predikat akreditasi B dengan nilai 343 sesuai dengan SK BAN PT nomor 1049/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019 tertanggal 23 April 2019.

Berhasilnya Universitas Pembangunan Jaya dalam mendapatkan Akreditasi Institusi dan Prodi Desain Produk dalam mempertahankan nilai B menjadi sebuah bukti kerja keras dan kerja nyata UPJ dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk berbagai kesuksesan lainnya bagi UPJ di masa depan. UPJ, Jaya! (FJ)

MINIMALISIR PRODUKSI SAMPAH MULAI DARI SEKARANG

Dewasa ini sampah sudah menjadi sebuah permasalahan yang tidak dapat dihindari lagi bagi masyarakat luas. Timbunan sampah yang menggunung hingga menyebabkan kebanjiran di banyak titik, membuat kita sepatutnya harus mulai menguranginnya sedikit demi sedikit. Menyadarkan diri sendiri untuk membiasakan tidak memproduksi sampah (dalam hal ini sampah plastik) memang terbilang susah-susah gampang. Rasa sungkan dan enggan untuk memulai mengurangi sampah mungkin bukan hanya bagi sedikit orang, namun bisa juga dialami banyak orang saat ini. Melihat kasus seperti ini, bisakah kita melihat peran Arsitek sebagai profesi yang sangat dekat dengan permasalahan ini untuk dapat membuat perancangan tata kelola sampah yang baik? Dan akankah berkelanjutan?

Warga RW 02, Pondok Jaya, Tangerang Selatan merupakan salah satu warga percontohan yang kini telah diberikan banyak kegiatan mengenai bagaimana mengelola sampah, mendaurnya, hingga bagaimana cara mengurangi produksi sampah di rumah tangga. Melalui penelitian yang digawangi oleh Feby Hendola, S.Ars., M.Ars serta rekannya dari LabTanya, kegiatan ini telah berlangsung kurang lebih dua tahun terhitung sejak awal 2017. Meskipun dalam tahap awal gerakan mengurangi sampah di lokasi ini masih sangat minim partisipan, membuat Feby dan rekan mulai merumuskan masalah penelitian serta membuat perancangan tata kelola sampah dengan menggunakan metode desain partisipatif warga dan ahli. “Awalnya warga hanya sekadar mengikuti program yang kami selenggarakan saja, namun belum memberikan partisipasi dalam konsep perancangan tata kelola sampah di lokasinya”, ungkap Feby.

Berangkat dari teori Robertson dan Simonsen yang menyebutkan esensi desain partisipatif adalah sebuah proses menyelidiki, merefleksikan, membangun, mengembangkan, dan mendukung pembelajaran timbal balik di antara beragam partisipan dalam sebuah “refleksi-dalam-tindakan” yang dilakukan bersama-sama. Feby beserta rekan mencoba mengajak warga untuk dapat turut aktif memberikan ide dan gagasan dalam penanganan sampah di lokasi sekitarnya. Selain warga yang terlibat pada desain partisipatif ini terdapat pula praktisi yang terlibat langsung selama kegiatan berlangsung, seperti arsitek, aktivis kajian urban hingga psikolog. “Jadi, dalam penelitian desain partisipatif kita mengumpulkan ide gagasan bukan hanya dari warga, namun juga praktisi untuk memberikan pemaparan dari sudut pandang profesi masing-masing”, ujar Feby

Tahapan dalam kegiatan penelitian dimulai dengan pembekalan kepada warga, pengumpulan informasi, rembuk ide, wujudkan ide, hingga syukuran. Pada tahapan pembekalan, warga diberikan pengetahuan bahwa sampah

telah menjadi konsekuensi pada pola konsumsi kita sehari-hari, sehingga warga perlu menjadi cerdas untuk memilih dan mengelola konsumsinya. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan informasi warga diajak untuk memetakan lokasi rumahnya dan lokasi di mana biasa mengumpulkan atau membuang sampah. Dilanjutkan pada tahap rembuk ide dengan mengajak warga untuk dapat mengurangi titik pembakaran sampah yang sering dilakukan oleh warga sebagai cara untuk menghilangkan sampah atau mengurangi sampah. Ditahap mewujudkan ide warga diminta untuk mengeksekusi seluruh rencana yang ada pada tahapan sebelumnya, dan berpartisipasi aktif atas keputusan yang telah disepakati bersama. Di tahapan terakhir adalah syukuran yang merupakan kegiatan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

Dari tahapan yang telah dijalankan oleh peneliti bersama warga, Feby beserta rekan menganalisis dalam desain partisipatif tata kelola sampah ini memerlukan pemahaman lebih mengenai konteks, teknik komunikasi, hingga mengimplementasikan ide yang telah dirumuskan bersama. Secara kontekstual informasi yang didapatkan dari seluruh rangkaian tahapan kegiatan menunjukan adanya perbedaan perspektif dari setiap aktor yang terlibat khususnya fasilitator dan warga. Seperti contoh halnya, memilah sampah sebelum dibuang merupakan hal yang merepotkan bagi sebagian warga, namun merupakan sebuah tanggung jawab dan kesadaran kepada lingkungan menurut fasilitator dalam penelitian. Selain itu, pada teknik komunikasi, bahasa yang seharusnya digunakan merupakan bahasa yang sederhana, seperti penggunaan kata syukuran yang merujuk maksud evaluasi kegiatan dan lain sebagainya. Selain kedua hal tersebut Feby menyebutkan peran alat yang digunakan dalam kegiatan ini akan sangat berperan penting. “Dengan adanya alat yang nggak asing bagi warga, akan lebih memudahkan warga untuk dapat membayangkan perwujudan idenya”, ungkap Feby.

Di akhir penelitian, Feby menyimpulkan proses desain partisipatif tata kelola sampah masih perlu ditinjau lebih dalam lagi serta pemetaan yang telah dilakukan oleh warga dari masing-masing tahapan masih perlu dilakukan klarifikasi. Harapannya, kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman warga yang lebih luas agar sadar untuk dapat mengurangi sampah, serta mengelolanya dengan bijak, serta meningkatkan partisipasi warga lainnya dalam tata kelola sampah. (SHD)

MARI MENJAGA LINGKUNGAN KITA!

URGENSI SERTIFIKASI PROFESI DI TENGAH KOMPETISI DUNIA KERJA

Dr. Yohanes Totok Suyoto, SS., M.Si., CISMA., CPM

Di tengah dunia kerja yang semakin menunjukkan ruang sempitnya, bergabung menjadi peserta program sertifikasi profesi manajemen di Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya merupakan salah satu cara dalam memberikan mahasiswa dan pekerja untuk benar-benar mengalami proses pelatihan manajemen dengan suasana yang interaktif. Di sinilah eksplorasi-diri untuk menemukan profesionalitas di bidang manajemen mendapat ruang lebar.

Kompetisi di dunia bisnis semakin ketat, dewasa ini ketatnya persaingan memaksa organisasi bisnis untuk bekerja lebih keras. Hanya bisnis dengan kinerja yang bagus yang akan bertahan, berkembang, dan bersaing dengan kepercayaan diri tinggi. Kepercayaan diri organisasi bisnis terbangun dengan mantap apabila didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat dan kompetensi memadai sehingga mampu bekerja secara profesional. Karena itulah, sertifikasi profesi manajemen menjadi suatu program pelatihan manajemen yang menemukan ruang urgensinya.

Peran Pendidikan

Organisasi bisnis membutuhkan calon pegawai yang memiliki kesiapan dan kesigapan untuk menjalankan bisnis dengan topangan ketrampilan yang dimiliki. Calon pegawai yang demikian akan mampu memanfaatkan pengetahuan dan teknologi dalam peningkatan kinerja pribadi dan tim demi kemajuan organisasi, sesama pekerja, dan dirinya sendiri.

Sudah menjadi keyakinan bersama bahwa institusi pendidikan tinggi mempunyai peran besar bahkan sentral dalam upaya melahirkan lulusan yang terampil. Hal ini dapat tercipta melalui proses pendidikan terukur dan program pembelajaran terstruktur yang memungkinan mahasiswa melakukan eksplorasi diri secara mandiri dengan pendampingan yang menggerakkan dan menghidupkan motivasinya.

Sertifikasi Profesi

Di tengah dinamika perubahan lingkungan bisnis dan sosial yang kian cepat saat ini, pembekalan pendidikan kepada mahasiswa tidak cukup hanya berorientasi pada pengayaan diri mahasiswa dengan pengetahuan yang ditandai dengan perolehan selembar ijazah sebagai bukti legalitasnya. Institusi pendidikan tinggi seyogyanya memfasilitasi internalisasi dan praktikalisasi pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas melalui program sertifikasi profesi yang relevan. Dengan demikian, ke depannya mahasiswa mampu bekerja secara profesional. Secara sederhana, orang yang professional sekurang-kurangnya memiliki tiga karakteristik dasar: orang itu tahu, mampu, dan mau melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya dengan baik demi kemajuan organisasi, orang lain, dan dirinya.

Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya mempunyai kepedulian dan keinginan yang kuat untuk menciptakan kualifikasi professional mahasiswa. Mulai semester ganjil tahuan ajaran 2018/2019, Program Studi Manajemen meluncurkan Program Sertifikasi Profesi Manajemen yang diselenggarakan bagi mahasiswa dan kalangan pekerja. Bekerjasama dengan lembaga sertifikasi internasional Multimatics, program sertifikasi profesi manajemen terdiri dari dua *level*, *associate* dan *professional*.

Level associate yang dikhususkan bagi mahasiswa dan meliputi lima bentuk sertifikasi, yaitu *Certified International Sales Management Associate (CISMA), Project Management Associate (PMA), Certified in Risk management (CRM), Certified in Financial management Associate (CFMA), dan Certified Human Resources Management Associate (CHRMA).* Kedepan, kelima program sertifikasi mahasiswa akan dilengkapi dengan program sertifikasi profesi untuk para pekerja, yaitu *Certified Professional Marketer Asia (CPMA) dan Certified Human Resources Professional (CHRP).*

Selain karena meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan standard organisasi bisnis dan munculnya persaingan yang semakin ketat diantara organisasi bisnis, sertifikasi profesi manajemen Universitas Pembangunan Jaya juga menemukan ruang urgensinya karena arah strategis pembangunan sumber daya menusia yang ke depan akan menjadi fokus pemerintahan Republik Indonesia. Selain itu, Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomer 13 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomer 23 Tahun 2004 perihal Badan Nasional Sertifikasi Profesi memberikan himbauan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan dan pelatihan dalam program sertifikasi yang sesuai dengan bidang yang menjadi konsentrasinya.

Persaingan antar tenaga kerja yang tanpa batas akibat dari era globalisasi dan kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), menjadi momentum yang semakin mempertegas pentingnya sumber daya manusia Indonesia yang berkualifikasi internasional. Hanya dengan kualitas yang diperhitungkan dunia kerja di level internasional, pekerja Indonesia akan mampu bersaing untuk mengambil posisi kerja yang sejajar dan bahkan melampaui pekerja dari negara lain.

Itu bukan impian, melainkan suatu harapan yang perwujudannya ditempuh melalui rangkaian proses pembelajaran yang bukan melulu teoritis melainkan lebih mengedepankan dimensi praktis dari pengetahuan manajemen.

Dengan penuh harapan, kami mengundang setiap insan mahasiswa dan/atau profesional di bidang manajemen untuk mengambil program sertifikasi profesi internasional di Universitas Pembangunan Jaya. Untuk informasi lebih lanjut perihal pendaftaran program sertifikasi profesi yang Program Studi Manajemen UPJ selenggarakan, Anda dapat menghubungi melalui email di: totok.suyoto@upj.ac.id.

Dr. Yohanes Totok Suyoto, SS., M.Si., CISMA., CPM (ASIA).
Dosen Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya

MAKNAI URBAN DENGAN AKSI PEDULI

Ir. Resdiansyah, S.T., M.T., Ph.D
Dekan Fakultas Teknologi dan Desain UPJ Direktur Center for Urban Studies

Kota bukan hanya sebuah objek wilayah tempat manusia hidup dan beraktivitas. Namun dengan segala kompleksitas bagian yang menyatukan kota, maka wilayah ini juga bisa menjadi ruang untuk tumbuh kembangnya sebuah peradaban. Lalu bagaimana dengan kota-kota di Indonesia, khususnya Bintaro dan sekitarnya? Kota semakin dipenuhi oleh kaum muda produktif. Namun sayangnya, pemerintah belum sepenuhnya melibatkan kaum muda dalam pembangunan perkotaan. Padahal, peran aktif mereka diperlukan untuk mewujudkan kota layak huni, yang aman, nyaman, sejahtera, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Para pemuda adalah pemilik masa depan kota. Kepedulian dan keterlibatan mereka terhadap kota sangatlah penting, mengingat kelak (pada tahun 2030) merekalah yang akan merasakan langsung dampak positif atau negatif hasil dari pembangunan kota yang dilaksanakan saat ini (Nirwono Joga, Koordinator kemitraan kota hijau, 2016).

Paling tidak peran kaum muda dalam mengisi kehidupan perkotaan akan sangat membantu kehidupan perkotaan yang didambakan semua orang. Untuk itu Fakultas Teknologi dan Desain (FTD) Universitas Pembangunan Jaya, bersama enam program studi yang ada di bawah FTD banyak melakukan kegiatan bersama mahasiswa untuk mewujudkan kehidupan perkotaan yang yang nyaman, baik secara akademik maupun dalam kegiatan kemahasiswaan. Yuk, kita lihat bagaimana dan apa aksi peduli kota mahasiswa/i UPJ-FTD dalam berbagai bentuk kegiatannya!

Kegiatan terbaru dari Fakultas Teknologi dan Desain adalah mengadakan *workshop* peduli bencana perkotaan yang menjadi rangkaian kegiatan ***Urban Talk Series***. Acara ini diselenggarakan oleh Pembangunan Jaya Center for Urban Studies, Program Studi Arsitektur UPJ & Program Studi Teknik Sipil Universitas Pembangunan Jaya. Acara yang bertemakan Penanganan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung Bertingkat Perkotaan dibawakan oleh narasumber yaitu Ir. Soekantono Soewarno, IPM. Seminar ini dihadiri oleh lebih dari 100 para pengelola gedung di Jabodetabek, pengelola kota satelit, GM *hotel and resort* (Industri), manajer dan pemilik gedung, Tim Teknis dari Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten, akademisi dari beberapa perguruan tinggi, serta mahasiswa UPJ.

Selain itu pada hari Jumat, 4 Januari 2019, Ikatan Arsitektur Indonesia Banten (IAI) bekerjasama dengan Program Studi Arsitektur Universitas Pembangunan Jaya mengadakan *workshop* "Penataan Kawasan Paska Tsunami Senyap Selat Sunda" yang dibuka oleh pembicara MADcahyo. Dalam acara ini terdapat dua rangkaian *workshop* yang diberikan yaitu pemetaan kawasan yang terkena dampak bencana dan perbandingan *material* untuk pembangunan, mulai dari rumah, dapur umum dan fasilitas tahan bencana. *Workshop* pertama dimulai dengan pengarahan mengenai penentuan fokus peninjauan kerusakan akibat tsunami sekitar 65 KM dari pusat kegempaan (Gunung Anak Krakatau) dan pemetaan dilakukan sekitar 1 KM dari bibir pantai. Pemetaan ini dilakukan untuk menunjukkan kondisi sebelum bencana sebagai dasar prioritas penataan kembali kawasan. Pemetaan dilakukan oleh mahasiswa di atas tingkat semester lima. Pengerjaan dibagi dua dengan lima orang melakukan pemetaan dan dua orang mencari data pendukung.

Kemudian, workshop kedua dimulai dengan pengarahan mengenai *material* untuk konstruksi di kawasan rawan bencana dan gempa. Mahasiswa yang mengikuti workshop diminta untuk mencari preseden bangunan tahan bencana dengan *material* kayu, bambu, baja, dan bata serta standar yang ada. Mereka juga mencari detail konstruksi dan harga yang kemudian dipresentasikan. Program Studi Arsitektur Universitas Pembangunan Jaya akan tetap mendampingi proyek ini selama tiga bulan ke depan. Dengan diadakannya workshop ini, diharapkan dapat mengedukasi dan membantu penataan kembali daerah bencana tsunami Selat Sunda. Aksi peduli lainnya dari Program Studi Arsitektur yaitu mengadakan program pengabdian masyarakat di perumahan Villa Mutiara dengan membuat sumur Biopori dan Sumur Resapan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai Oktober 2017 hingga April 2018 dengan tim pelaksana yang merupakan para dosen Arsitektur UPJ, yaitu Ibu Rahma Purisari, S.T.Ars., M.Ars. sebagai ketua program pengabdian masyarakat dan beranggotakan Ibu Ratna Safitri, S.T., M.Ars. dan Bapak Muhammad Mashudi, S.T., M.A.

Program pengabdian masyarakat ini mencoba memberdayakan masyarakat kelas menengah dalam menyelamatkan lingkungan sekitarnya, khususnya untuk mengembalikan cadangan air tanah dan mengantisipasi banjir. Warga diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya biopori dan sumur resapan serta diajak untuk ikut terlibat dalam proses pembuatan. Program ini merupakan inisiasi kegiatan dengan perwakilan warga, *forum group discussion* (FGB) dengan warga, pembuatan lubang biopori bersama warga hingga pembuatan sumur resapan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdi bersama dengan warga membuat 11 titik lubang biopori yang tersebar di beberapa titik dan 1 sumur resapan. Warga antusias dan terlibat langsung pada kegiatan ini yang memunculkan keinginan dari mereka untuk melanjutkan program ini dengan "1 rumah 1 lubang biopori" dan menambahkan jumlah sumur resapan di area yang sering tergenang oleh air hujan.

Selain itu, sebuah program kerja yang dinamakan TSM (Teknik Sipil Membangun) diperkenalkan Teknik Sipil secara khusus dan memperkenalkan juga Universitas Pembangunan Jaya kepada masyarakat. Inti dari kegiatan ini adalah membantu warga sekitar UPJ, agar fasilitas umum layak untuk di pergunakan oleh warga, sehingga kegiatan yang di lakukan oleh warga sekitar wilayah UPJ menjadi aman dan nyaman. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 April – 5 Mei 2018 mengambil tema Teknik Sipil Membangun Desa, dimana kegiatan dilakukan dalam bentuk Perbaikan Fasilitas tempat Pengajian Majelis Ta'lim yang berada di Majelis Islamic Corner (IC-1) di Jl. Panti Asuhan (Yaspatar) RT.004/01. No. 88 Pondok Pucung, Pondok Aren Tangerang Selatan. Selain itu, mahasiswa Teknik Sipil juga melakukan bantuan penyediaan buku-buku penunjang kegiatan belajar maupun pengajian kepada Panti Asuhan tersebut.

Nah...demikian aksi peduli teman teman Fakultas Teknologi dan Desain UPJ khususnya Prodi Arsitektur dan teknik Sipil. Nantikan aksi peduli FTD berikutnya untuk prodi Informatika, Sistem Informasi, Desain Produk dan Desain Komunikasi Visual. Salam FTD!!

CISAYONG GOTONG ROYONG

Muhammad Arkan Faruqi

Arkan, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), berhasil meraih juara 3 di tingkat Rayon 3 dan berhak mengikuti seleksi ke tingkat Wilayah (LLDikti Wil. 4) pada Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES) Sarjana Tahun 2019.

Dalam presentasinya, Arkan menawarkan program yang sangat menarik yaitu Cisayong Gotong Royong. Tema ini diangkat dari masalah konkrit yang ada di Desa Cisayong, Tasikmalaya, Jawa Barat yang memiliki lapangan sepak bola bertaraf internasional yang dibangun dari dana desa. Sayangnya saat ini lapangan sepak bola yang memiliki potensi untuk memajukan ekonomi desa menjadi tidak terawat. Arkan yang memang memiliki minat tinggi di olah raga sepakbola melihat bahwa sesunggunya ada potensi yang bisa dikembangkan dari lapangan tersebut. Hal tersebut memacu daya kreativitas muda Arkan untuk membuat program berkelanjutan untuk menjaga lapangan tersebut agar bisa bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat Cisayong.

Program ini adalah program berkelanjutan yang diadakan selama 6 bulan bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap lapangan Sakti Lodaya dengan melibatkan masyarakat pada pelatihan yang bermanfaat bagi masyarakat dan berpengaruh bagi infrastruktur yang telah dibangun pemerintah.

Kepekaan dan kepedulian Arkan sebagai mahasiswa/generasi muda terhadap permasalahan yang ada di masyarakat ini menjadi bagian paling menarik pada proses penilaian oleh para juri. Hal ini menjadi sangat sejalan dengan salah satu tujuan dari penyelenggaraan Pilmapres ini yaitu untuk memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills mahasiswa*.

Apa yang telah dihasilkan oleh Arkan ini diharapkan dapat menjadi pemicu dan motivasi bagi mahasiswa-mahasiswa lain untuk terus mengembangkan daya kreatif mahasiswa untuk dapat menghasilkan karya-karya yang berguna bagi masyarakat sekitar. (FJ)

PRESTASI MAHASISWA

Menutup tahun 2018 Tim Taekwondo Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) berhasil mengukir prestasi gemilangnya dalam acara Makzom Cup, yang diselenggarakan di GOR Grogol, Jakarta Barat pada 22-23 Desember 2018. Turnamen ini diikuti oleh ratusan peserta dari mulai SD-SMP-SMA hingga perguruan tinggi dari berbagai daerah di Indonesia.

UKM Taekwondo secara konsisten selalu mengharumkan nama UPJ melalui prestasi-prestasinya di berbagai tingkatan perlombaan. Tidak tanggung-tanggung dari enam orang atlet yang diturunkan, tim Taekwondo mampu menyabet lima medali yakni tiga medali Perunggu dan dua medali perak. Kelima atlet Taekwondo yang mendapatkan medali antara lain Sahirah Lavita (medali perunggu), Natasha Cindy (medali Perak), Riandy Sopiandi (medali Perak), Anak agung ngurah K P (medali perunggu), dan Rahmadatul Gustiarandi (medali Perunggu). Budaya aktif dan berprestasi dalam kegiatan kemahasiswan juga terus didorong UPJ sebagai bentuk pembinaan karakter *soft skill* dan untuk mempertahankan eksistensi UKM di tingkat Perguruan Tinggi.

Selain UKM Taekwondo, UKM Pencak Silat UPJ Adhigana, juga kembali menoreh prestasi dalam ajang Festival Pencak Silat Seni Tradisi Terbuka Botani Square Cup VII 2019. Kejuaraan yang diselenggarakan oleh Mall Botani Square, Bogor pada hari Minggu, 24 Februari 2019 tersebut bekerja sama dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI). Tahun ini festival ini diikuti oleh para peserta yang berasal dari berbagai provinsi yakni Jambi, Lampung, DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat.

Tim Adhigana berhasil mendapatkan penghargaan untuk :

- Pemain berbakat 1 : Aziz Aminullah (INF 2017)
- Pemain berbakat 2 : Deri Baru (ARS 2018)
- Juara 3 Tunggal Putra Dewasa Pool A : Aziz Aminullah (INF 2017)
- Juara 3 Tunggal Putra Dewasa Pool A : Rizki Wildan (MGT 2017)
- Juara 3 Tunggal Putra Dewasa Pool B : Helga Fauzan (ARS 2018)
- Juara 3 Tunggal Putra Dewasa Pool C : M Iqshan Agustino (INF 2018)
- Juara 3 Tunggal Putra Dewasa Pool C : Deri Baru (ARS 2018)
- Juara 3 Tunggal Putri Dewasa Pool A : Yolanda Dolika Putri (MGT 2018)
- Juara 2 Tunggal Putri Dewasa Pool B : Alifah Millariesta (PSI 2018)
- Juara 2 Kontingen Terbaik

(FJ)

Melatih Konsentrasi dan Kesabaran

UKM Panahan UPJ

Panahan (*Archery*) adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk meluncurkan anak panah menuju ke sebuah sasaran. Kegiatan memanah sendiri berdasarkan penelitian sejarah, telah dikenal sejak 5.000 tahun yang lalu yang awalnya digunakan untuk berburu dan kemudian berkembang sebagai senjata dalam peperangan hingga sekarang berkembang sebagai sebuah kegiatan yang bersifat olahraga ketepatan.

Olahraga memanah sendiri saat ini berkembang dengan sangat pesat di Indonesia dan dilakukan oleh hampir seluruh kalangan. Banyak manfaat yang dirasakan oleh para penggiat olahraga ini. Selain melatih konsentrasi untuk mengarahkan anak panah pada sasaran yang tepat dan melatih kesabaran untuk tidak buru-buru melepaskan tembakan sebelum tepat benar, olahraga memanah ternyata juga dapat memberikan manfaat pada kesehatan mata. Pada saat kita berkonsentrasi, fokus pada satu titik pada sasaran yang berjarak cukup jauh secara berulang-ulang secara tidak langsung akan melatih otot-otot mata menjadi lebih kuat.

Selain itu masih banyak lagi manfaat-manfaat lain yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Di Universitas Pembangunan Jaya, kegiatan positif tersebut terwadahi dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Panahan UPJ. Fakhri Arrahman, Ketua UKM Panahan UPJ menjelaskan, “UKM kami masih tergolong baru, resmi menjadi UKM Juli 2018. Saat ini kami berlatih dua kali dalam seminggu setiap Senin dan Rabu sore di Aula UPJ”. Jadi, siapapun yang ingin berolahraga sekaligus melatih konsentrasi dan kesabaran, mari bergabung dengan UKM Panahan UPJ. (FJ)

PLAY HARD WORK HARD

Liana

Halo semua! Nama saya Berliana Naftali Esmalia. Saya adalah alumni Universitas Pembangunan Jaya lulus tahun 2017 dari Program Studi Ilmu Komunikasi. Saat ini saya bekerja di WebTVAsia sebagai *Marketing Communication Manager* yang bertanggung jawab sebagai *Decision Maker* dan *Creative Planner* untuk segala konten dan *digital planning* antara klien WebTVAsia dan penonton WebTVAsia. WebTVAsia sendiri adalah perusahaan *digital entertainment* dan *agency* yang memproduksi, mempromosikan dan membuat *digital plan campaign* untuk *Key Opinion Leader, Brand & Communities*. Di sini kami menaungi para Youtubers seperti Raditya Dika dan lain-lain. Pekerjaannya sangat *hectic, tiring, but still fun!*

Awalnya saya memiliki pengalaman kerja pada saat magang (Kerja Profesi) di GO-JEK. Saat itu saya benar-benar merasakan "*how to work in a real office*". Waktu itu tahun 2016, dan saya bergabung dengan tim GO-MART, salah satu layanan GO-JEK di bidang *delivery goods and market*. Saya ditempatkan dalam tim sosial media mereka. Pekerjaan saya sehari-hari ya membuat konten, *shooting video*, dan menulis artikel untuk meningkatkan popularitas GO-MART.

Usai magang, saya langsung mulai mengerjakan skripsi. Naahh pada saat mulai menulis skripsi ini, saya juga mulai menyebar CV, karena saya sadar, mencari pekerjaan itu tidak mudah. Kita harus benar-benar aktif dan agresif untuk menyebar CV. Beruntung sekali sebelum sebelum wisuda saya dipanggil untuk Interview di WebTVAsia Indonesia. Saya sangat bersyukur pada Tuhan, mungkin pada saat itu saya memang lagi jodoh sama WebTVAsia, jadi langsung merasa klik dan berjodoh kerja di sini.

Dulu di perkuliahan kita juga sering ikutan berbagai seminar, diskusi kasus, dan diskusi dengan kelompok lain. Waktu itu saya kira diskusi seperti ini akan percuma saja. Tapi ternyata studi kasus tersebut benar-benar terjadi di pekerjaan nyata hehe... jadi saya tidak kaget lagi ketika menemui banyak kasus nyata di lapangan.

Saya dulu juga aktif di HIMAKOM. Kami punya *event* tahunan yang saya pribadi sudah ikut di dalamnya hingga 4 kali. Kita juga mengadakan *charity event* yang bentuknya adalah *Running event with communities*. Iniiii.... capeknya luar biasa. Pada awal ikut event ini, saya sama sekali tidak tertarik pada bidang lari dan olahraga. Tapi setelah ikutan dan kenalan sama komunitas lari, ternyata mereka *fun* banget dan saya jadi suka ikutan acara lari. Di HIMAKOM, kami juga sering bekerja sama mengadakan acara-acara pensi dengan kampus-kampus lain.

Emang ada manfaatnya sibuk dengan berbagai kegiatan kampus???? Jawabannya beneran deh! *Being active at campus was truly an important experience!* Kenapa? Karena kita bisa terjun langsung ke lapangan. Bersyukurnya di UPJ, kita diberi fasilitas untuk terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Sekarang ketika saya harus berurusan dengan klien maupun pihak-pihak lain semua menjadi terasa mudah, karena sudah terbiasa.

Pesannya sih, jangan males buat cari ilmu. Cari ilmu tidak hanya di dalam kelas perkuliahan, cari ilmu itu tidak selalu membosankan loh! Mengikuti berbagai *event* asyik di kampus atau di tempat lain juga bisa menjadi wadah kamu untuk belajar langsung. Perhatikan juga, bagaimana cara mereka berpromo, cara mereka membuat strategi bisnis, dan lain-lain. Itu sudah salah satu bentuk mencari ilmu loh! *Explore* "*viral content*" di sosial media juga bisa menjadi bahan belajar, bukan sekedar hiburan saja. (FJ)

Viralkan *#GoodVibesOnly* Melalui Media Sosial-mu!

Oleh Reni Dyanasari

Berbahagialah manusia saat ini yang dapat terkoneksi dengan mudah berkat kehadiran media sosial. Tidak hanya sebagai sarana membangun atau merekatkan jejaring, media sosial saat ini digunakan sebagai sarana untuk berbagi dan memperoleh informasi. Data terbaru yang dilansir dari katadata.com menunjukan hasil riset *we are sosial hootsuite* yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial mobile (*gadget)* mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Pesatnya kemajuan pengguna internet yang diikuti dengan kemunculan berbagai media sosial, memungkinkan warganet berselancar di tengah lautan informasi.

Content is a King, begitulah kira-kira yang menggambarkan kekuatan media sosial. Kekuatan konten dan jaringan internet memungkinkan informasi tersebar luas secara cepat melalui media sosial. Masih ingatkah dengan viralnya keberhasilan Indonesia dalam menyelenggarakan Asian Games di tahun 2018? Tagar Asian Games 2018 sukses merajai berbagai media sosial khususnya Twitter. Bolasport.com memberitakan bahwa tercatat ada 12 juta *tweet* terkait Asian Games 2018 sejak acara tersebut dilaksanakan. Konten lain yang sukses tersebar luas melalui twitter adalah *TWITTER PLEASE DO YOUR MAGIC*. Seorang gadis difabel bernama Aprilia Nurul Azizah asal Pangandaran yang membutuhkan mata palsu dan sedang mencari pekerjaan menyampaikan keinginannya tersebut melalui cuitan di media sosial twitter pada 12 Maret 2019 dengan membubuhkan kalimat *TWITTER PLEASE DO YOUR MAGIC*. Dalam kurun waktu kurang dari 24 jam berbagai tawaran pekerjaan singgah padanya dan Aprilia juga mendapatkan bantuan untuk pemasangan mata palsu. Tidak jauh berbeda dengan tersebar luasnya informasi terkait Aprilia, banjir yang melanda Jayapura baru-baru ini membuat seorang wakil bupati Jayapura Giri Wijayanto turun langsung ke lapangan untuk memantau bencana layaknya warga biasa. Dilansir dari kumparan.com, cuitan beserta gambar yang diunggah @jayapuraupdate berisi "*Kalo tanpa keterangan gambar... mungkin tidak ada yg mengira beliau adalah seorang Wakil Bupati.. iya beliau adalah Wakil Bupati Kab. Jayapura yg daerahnya sedang dirundung bencana,*" mendapat respon positif yakni ribuan *re-tweet* dan *likes*.

Beberapa kejadian di atas membuktikan bahwa masih banyak berita positif yang disebarkan oleh warganet sebagai upaya membangun aura positif bagi pembacanya di tengah maraknya ujaran kebencian dan berita hoax. Salah satu upaya media sosial WhatsApp tahun ini untuk mengurangi hoax adalah dengan membatasi kiriman pesan *forward* untuk lima *chat* di Indonesia. Kumparan.com menyampaikan bahwa jelang penyelenggaraan Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 di Indonesia, penyebaran berita hoax merupakan salah satu masalah yang sulit diatasi. Selain upaya yang dilakukan oleh WhatsApp, pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) mengatur tindak tanduk Aparatur Sipil Negara (ASN) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) di media sosial. Melalui Surat Edaran Menpan RB, para Aparatur Sipil Negara itu tak bisa sembarangan menyebarkan informasi di media sosial, termasuk kabar yang bernada kebencian dan kabar bohong atau hoax.

Dilansir dari situs kominfo.go.id, Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen Rikwanto menuturkan, orang yang menebarkan informasi palsu atau hoax di dunia maya akan dikenakan hukum positif. Hukum positif yang dimaksud adalah hukum yang berlaku. Maka, penyebar hoaks akan dikenakan KUHP, Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Undang-Undang No.40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, serta tindakan ketika ujaran kebencian telah menyebabkan terjadinya konflik sosial. Hukuman bagi penyebar berita palsu telah lama ditetapkan, namun masih banyak warganet yang belum memahami bahkan mendapatkan informasi tentang hal ini. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Daily Social 2018, informasi hoax paling banyak ditemukan di *platform* Facebook (82,25%), WhatsApp (56,55%), dan Instagram (29,48%).

Berbagai berita palsu dan ujaran kebencian yang saat ini marak terjadi dapat ditanggulangi dengan pemahaman menyeluruh mengenai informasi yang sedang dikonsumsi. Banyak cara untuk mengkonfirmasi kebenaran berita tersebut melalui *search engine* yang saat ini sangat mudah untuk diakses. Selain kemampuan untuk konfirmasi informasi, menyebarkan berita baik dan positif di media sosial dapat membangun suasana positif di masyarakat guna merangsang setiap warganet untuk berlomba-lomba menyebarkan berita yang benar dan mendatangkan manfaat bagi yang membacanya. Mari kita mulai sebarkan *good vibes* melalui akun pribadi media sosial kita!

URBAN HOROSCOPE

Menu Sarapan yang sesuai dengan ZodiakMu

Aries

Aries sudah tentu punya karakter alami untuk memimpin. Bagi para Aries, tanggung jawab merupakan pilihan yang terpenting. Karena zodiak ini menyukai tantangan, sarapan yang paling cocok untuk Aries adalah sosis panggang pedas. Hati-hati ya Bro-Sis saat menyantapnya!

Taurus

Taurus cenderung penuh dengan kestabilan. Baginya berpegang teguh pada pendirian dan nilai hidup yang diyakini membuat Taurus bisa dipercaya dan diandalkan. Taurus tak begitu lihai dalam mengganti ide untuk perubahan, hal itu yang membuatnya menghindari sesuatu yang mendadak. Oleh karena itu para Taurus paling cocok makan *pancake* dengan kucuran *maple* sirup atau taburan gula bubuk. Yummy!

Gemini

Gemini memiliki pemikiran luas dan suka sekali belajar hal baru. Mereka jago dalam mengabaikan kritik yang tidak membangun atau tidak begitu penting dalam kehidupannya. Sosoknya yang terbuka dan ramah juga mengantarkan Gemini yang selalu bersemangat dan penuh energi harus mendapatkan nutrisi lengkap, selengkap burger lezat dengan *cream cheese* sebagai pelengkap cocok menjadi menu sarapan kamu loh!

Cancer

Cancer bisa menjalin hubungan kuat dan hangat dengan teman atau orang yang baru dikenal. Mereka punya kemungkinan lebih kecil untuk membuat orang lain kecewa. Meski dikenal sensitif, justru itu yang menjadikan Cancer paling pas bila sarapan dengan menu *french toast* yang lembut manis dengan taburan buah segar, sangat cocok untuk lidah para Cancer yang sensitif

Leo

Scramble egg dengan tambahan keju jadi sarapan yang menggoda buat Leo. Karakter dasar yang dimiliki Leo adalah tidak suka jika didominasi oleh orang lain. Sifat pemimpin dan dominan yang tinggi membuat Leo ingin jadi pusat perhatian.

Virgo

Sarapan yang sederhana namun sempurna untuk Virgo adalah menu roti bakar beroleskan *butter*. Yummy! Virgo dikenal dengan sederhana dan bijak, mereka tidak mempermasalahkan hal rumit dan memilih untuk hidup damai.

Libra

Libra selalu memperhatikan hidupnya agar seimbang. Semangkuk sereal renyah dengan tambahan buah segar jadi menu sarapan yang bisa diandalkan. Mereka sosok yang diam-diam menghanyutkan, tampak dari luar biasa saja, tapi sebenarnya punya pemikiran yang brilian.

Scorpio

Scorpio suka kejujuran dan membenci orang munafik yang Melakukan segala cara untuk keuntungan sendiri. *Beef bacon* renyah tak pernah gagal menggoda Scorpio yang suka hal-hal yang intens dan penuh ambisi namun tetap melihat keindahan.

Sagitarius

Sagitarius akan tersenyum lebar jika mendapatkan menu sarapan yang manis, *muffin* misalnya! Sagitarius dikenal dengan pribadi yang apa adanya, dan punya sisi optimis dengan sifat kemandirian yang lebih dibanding dengan sosok zodiak yang lainnya.

Capricorn

Seporsi *french fries* selalu menjadi menu cocok untuk sarapan Capricorn yang punya sifat sederhana dan rendah hati.

Aquarius

Kreatif dan punya rasa keingintahuan yang besar terhadap berbagai hal membuat Aquarius terlihat istimewa. Aquarius yang misterius senang jika melihat seporsi donat bertabur *sprinkle* di meja makan saat sarapan.

Pisces

Zodiak ini dikenal dengan seorang pemimpin yang gigih memperjuangkan impiannya. *Waffle* belgia yang empuk dengan krim keju dan buah cocok buat sarapan kamu looh! Kegagalan tak pernah membawanya jadi kecil hati, mereka penuh motivasi dalam menggapai apa yang mereka mau.

*dari berbagai sumber (AS)

EARTH DAY NYC *FASHION SHOW*

Sahabat Urbanites, beberapa tahun belakangan ini pasti Anda merasakan kalau banyak terjadi pergeseran pada siklus cuaca. Musim hujan pada tahun 2000-an biasa datang di bulan Oktober sampai dengan Desember, namun saat ini bergeser ke bulan Desember akhir sampai Februari. Prihatinkah Anda tentang masalah ini? Bumi yang kita tinggali ini kian hari makin tertindas. Menanggapi permasalahan global ini, ternyata banyak juga para pelaku di dunia *fashion* yang menaruh perhatian khusus dan mereka meresponnya melalui hasil karya yang mendunia. Karya-karya yang mereka tampilkan berupa produk *fashion* yang menggunakan bahan-bahan bekas yang didaur ulang dengan cara yang inovatif.

1. Bethany Williams

Isu social tentang lingkungan memberikan ide baginya untuk tetap bisa kreatif dengan tetap mempertahankan keberlangsungan (*sustainability*) lingkungan. Desainer yang berkembang di London ini memproduksi semua karya *fashion*-nya dengan 100% menggunakan bahan-bahan organik dan bahan yang dapat didaur ulang seperti pita *tape* yang sudah tidak terpakai, kain-kain sisa hasil dari pabrik, plastik, dan bahkan kancing yang dia gunakan pun terbuat dari kayu yang dibuat dengan tangan (*handmade*) di Lake District oleh Jean Wildish yang menanam pohonnya sendiri khusus untuk membuat kancing.

Pemanfaatan Limbah bahan kain *jeans* yang diperagakan oleh agensi TIH Models
Foto: akun instagram @bethany_williams_london

Proses menganyam dengan menggunakan limbah *cardboard*.

Pabrik pengolahan limbah kain
Foto: akun instagram @bethany_williams_london

Dia juga mempekerjakan para wanita yang berada di dalam penjara. Sedangkan untuk *Fashion Show*, Bethany bekerjasama dengan agensi TIH Models yang mendukung anak muda yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan mengangkat konsep desain yang bergaya urban Pop-Culture, Bethany tidak pernah kehabisan ide untuk berekspresi dan tetap berpijak pada visi-nya untuk menjaga lingkungan hidup.

2. ECOALF

Berangkat dari rasa frustasi akan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan penggunaan produk-produk sisa pakai dari industri, sebuah merk *fashion* asal Spanyol, Ecoalf berprinsip untuk memproduksi produk *fashion* dengan konsep daur ulang. Bahan yang mereka gunakan 100% berasal dari bahan-bahan yang di daur ulang seperti jala ikan, ban bekas, kapas-kapas sisa industri, botol plastik dan masih banyak lagi. Jenis-jenis *fashion* yang diproduksi oleh tim Ecoalf adalah *sweater, coat jenis quilted parka, jumper*, sepatu, dan lainnya. Desain yang diangkat lebih kasual dengan warna-warna yang dasar seperti hitam, putih, biru, merah. Salah satu kampanye yang mereka angkat yaitu dengan menggunakan tag line "*Because there is no planet B*" – jadilah bagian dari perubahan yang dapat dilihat (dirasakan) dunia.

Penumpukan limbah jaring nelayan di perairan Thailand. Foto: akun instagram @ecoalf

Contoh-contoh koleksi *rccycle* ECOALF. Foto: akun instagram @ecoalf

Tag Line yang diaplikasikan ke koleksi fashion ECOALF. Foto: akun instagram @ecoalf

Contoh-contoh koleksi *rccycle* ECOALF. Foto: akun instagram @ecoalf

Urbanites! Terbukti kan bahwa untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Yuk kita ubah gaya hidup kita dengan mencoba sadar dan peduli dari hal kecil akan apa yang kita gunakan sehari-hari. *Let's save our planet!* (DA)

ZERO WASTE LIVING: REDUCE DULU, BARU YANG LAIN.

Pada Bulan April ini kita merayakan beberapa hari penting, yaitu Hari Bumi dan Hari Kartini. Nah, dalam suasana peduli lingkungan dicampur semangat kemandirian perempuan, tim URBANITES sempat bersua dengan para "Srikandi" tim Kota Tanpa Sampah (KTS), yaitu Wilma, Riski, Ame, dan Zulfa

Tim KTS ini biasa melakukan beragam kegiatan peduli lingkungan bersama komunitas warga di Tangerang Selatan. Salah satunya adalah kegiatan Rumah Minim Sampah yang partisipannya membuat pameran Hari Peduli sampah Nasional pada 24 Februari 2019 lalu. Di pameran tersebut, Tim KTS menunjukkan strategi mengurangi dan menanggulangi persoalan sampah yang telah mereka lakukan. Strategi ini disebut strategi tiga pintu: pintu depan (*reduce*), pintu tengah (olah bahan tanpa menghasilkan sampah), dan pintu belakang (*reuse, recycle*).

Dari ketiga strategi tersebut, strategi pintu depan yaitu upaya mengurangi konsumsi benda-benda yang berpotensi menjadi sampah, seperti produk dengan kemasan sekali pakai ataupun benda lainnya yang hanya dipakai sesekali saja, sering kali dianggap sepele padahal memegang peran yang amat penting. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman-teman tim KTS, peka terhadap apa yang akan dan perlu kita konsumsi nampaknya dapat menjadi kunci agar *zero waste living* dapat terus dijalani.

Memulai *Zero Waste Living*, Memulai dengan *Reduce*

Pertanyaan yang paling sering 'mampir' kalau kita mulai berupaya *zero waste living* adalah "kenapa, sih kok mau repot-repot?". Bayangkan saja, untuk membiasakan diri mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai kita harus terbiasa mencari alternatif wadah atau membiasakan diri untuk tidak tergoda membelinya. Artinya, kita dituntut untuk kreatif dalam mengantisipasi kemungkinan sampah yang ada.

Hal ini tentu tidak mudah dilakukan jika tidak didasari keingintahuan yang kuat atau kepedulian terhadap persoalan sampah. Kota Tanpa Sampah sendiri muncul dari riset mengenai isu sampah yang tidak kunjung selesai. Awalnya riset dilakukan di lingkup yang lebih kecil dulu, yakni oleh sang penggagas, Wilma. Ia bercerita bagaimana ia memetakan sumber sampahnya dan tersadar kalau jumlah sampah rumah tangga kian menumpuk karena kita tidak membiasakan mengurangi dan memilah sampah.

Kita terbiasa membuang sisa konsumsi tanpa berupaya memperpanjang umur gunanya. Misalnya, sampah dapur. Sampah dapur jumlahnya bisa banyak sekali padahal dapat kita manfaatkan sebagai kompos. Begitu juga dengan sisa wadah lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menampung benda-benda lain.

Tentu saja proses pemilahan ini tidak akan rumit jika sedari awal kita sudah mengantisipasinya dengan mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak diperlukan. "Kalau strategi pintu depannya jalan, strategi pintu tengah dan belakangnya jadi tidak sulit", ujar Wilma.

Meskipun untuk *zero waste living* kita seolah harus terus membawa perkakas, seperti tas belanja, alat makan, wadah makanan dan minuman, dan sebagainya, dalam memulainya ternyata tidak perlu langsung repot punya semuanya. "Bukan bendanya yang harus kita miliki, tapi pola pikir kita yang perlu diarahkan lagi apakah kita perlu benda tersebut atau tidak. Kita juga bisa melihat sekitar kita ada benda apa saja yang bisa digunakan (untuk mengurangi sampah)," ungkap Ame membagi kiatnya menyelami hidup minim sampah.

Memahami Kebiasaan untuk Mengurangi Sampah

Lantas hal apa yang perlu kita lakukan terlebih dahulu untuk memulai mengurangi sampah? Seperti yang diceritakan oleh Wilma, memulai *zero waste living* dapat dilakukan dengan memahami kebiasaan konsumsi dan menyampah kita.

"Coba cari tahu kita sering jajan apa. Nah, kalau sudah tahu kita paling banyak menghasilkan sampah saat konsumsi apa, kita bisa jadi lebih mudah untuk memulai dari mana. Dulu awal- awal saat memulai aku bawa semua (alat makan dan wadah). Tapi itu *nggak* berarti konsisten. Yang *bikin* aku konsisten justru memahami kembali kebiasaan jajanku," jelas Ame tentang awal mula *zero waste living*-nya.

Menurut Riski, dengan berupaya mengurangi sampah, kita pasti tergerak untuk memprioritaskan hal e*sensial* dan baik untuk diri kita. Hal ini kemudian juga membuat kita ingin memelihara lingkungan sekitar, bahkan tidak hanya perihal sampah, tetapi juga sumber air, pangan, dan lainnya yang turut kitagunakan. "Hal ini membawaku ke hal-hal yang lebih etis lagi. Aku menyebutnya 'adab'," kata Riski . "Kita jadi lebih tahu tentang kebersihan itu sendiri dan bertanggung jawab dengan alam sekitar kita," ujar Zulfa, menambahkan.

Tantangan Mengurangi Sampah

Tentu saja sepanjang perjalanannya dalam *zero waste living* tim KTS menghadapi beragam tantangan yang terkadang menyurutkan komitmen mengurangi sampah. Tidak sedikit di antara mereka yang *ciut* duluan begitu tahu sampah yang dipilah pada akhirnya menjadi satu di TPA.

"Mengingat sistem (tata kelola sampah) di Indonesia ini belum lengkap, kita jadi perlu cari tahu sendiri perlu dibawa ke mana sisa konsumsi kita, misalnya bank sampah, loak, dan sebagainya. Kalau kita kesulitan di akhir, maka pilihannya tidak konsumsi barang tersebut atau mencari alternatif lain", ujar Wilma memberi kiat. Karena itulah, dari strategi tiga pintu, saat ini strategi pintu depan berperan paling besar.

Selain perihal sistem tata kelola sampah, tantangan lainnya adalah waktu dan tenaga mencari benda alternatif yang lebih minim sampah. Teman-teman tim KTS sering membuat produk rumah tangga sendiri, seperti sabun, cairan pembersih lantai, dan sebagainya untuk mengurangi sampah. Hal ini tentu memerlukan banyak waktu dan tenaga. Selain itu, tidak semua barang di pasar dijual secara curah dalam wadah yang besar. Kemasan sekali pakai menjadi tantangan yang kerap ditemui dalam beragam kondisi. Jika sudah begini, mau tidak mau teman-teman tim KTS melakukan perencanaan matang terlebih dahulu sebelum belanja.

Kerabat dan keluarga juga masih menganggap kebiasaan mengurangi sampah dengan membawa wadah sebagai hal yang merepotkan. Hal ini kemudian membuat tim KTS kerap merasa teralienasi. Meski demikian, toleransi terhadap teman-teman yang belum *zero waste living* justru membuka jalan mereka untuk *sharing* pengalaman. Tidak sedikit juga teman-teman mereka yang justru bertanya dan turut mencoba gaya hidup mereka meskipun belum berkomitmen penuh.

Meski awalnya sulit, tim KTS mengatakan bahwa setelah dijalani, *zero waste living* ternyata biasa saja. Lebih dari itu semua, bagi mereka hal ini membawa banyak kebaikan untuk kesehariannya, mulai dari hidup yang lebih hemat hingga sehat jasmani dan rohani. (FK)

Konsultasi KEUANGAN

Agustine Dwianika, SE, M. Ak, CIBA

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya dan Praktisi di bidang *Finance, Accounting*, dan *Tax*. Memiliki sertifikasi CIBA (*Certified International Business Analyst*) yang dikeluarkan oleh *Academy of Finance and Management Australia,* dan Bersertifikat Brevet dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Pertanyaan

Saat ini status saya masih mahasiswa dan belum memiliki NPWP, tapi sebenarnya saya memiliki pekerjaan *freelance* sebagai guru bimbingan belajar rumahan. Pemasukan saya tiap bulan tidak menentu, mulai dari 500 ribu hingga 2 juta rupiah. Apakah saya termasuk wajib membayar pajak? Berapa persen pajak yang harus saya bayarkan?

Pertama-tama, sebagai mahasiswa yang aktif dan sadar pajak, kamu keren banget loh! Perlu diketahui bahwa salah satu syarat untuk membayar dan melaporkan pajak, kamu harus memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak. Sebelum kamu membuat NPWP, yuk kita cek dulu terkait dengan penghasilan kamu. Ketentuan terkait Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terdapat pada pasal 18 Peraturan Menteri Keuangan No.243/PMK.03/2014, yang menyatakan bahwa Wajib Pajak yang memperoleh penghasilan neto tidak melebihi PTKP tidak wajib memiliki NPWP dan tidak wajib menyampaikan SPT Tahunan. Batasan PTKP yang berlaku dan cocok untuk kamu saat ini adalah Rp 54.000.000,00 (lima puluh empat juta rupiah) untuk diri Wajib Pajak orang pribadi. Berhubung kamu belum memiliki penghasilan yang tidak melebihi PTKP maka kamu belum wajib menyampaikan SPT Tahunan. Karena itu, kamu tidak perlu membuat NPWP karena tidak memenuhi syarat subjektif yaitu penghasilan harus diatas PTKP, dan tidak perlu lapor pajak.

Pertanyaan

Selain seseorang yang telah memiliki pekerjaan tetap, dan saya punya *online shop* kecil-kecilan yang dijual lewat *social media* Instagram. Keuntungan tiap bulan saya saat ini kira-kira 1 juta hingga 5 juta rupiah tergantung banyaknya pesanan. Apakah saya wajib membayar pajak? Bagaimana cara saya melaporkannya?

Ada 2 kriteria penghasilan Anda yang berpotensi dikenakan pajak, yaitu: **Penghasilan sebagai karyawan tetap** dan **Penghasilan dari usaha** online. Saya anggap penghasilan Anda sebagai karyawan tetap sudah dipotong pajak ya. Nah, dalam kaitannya sebagai seorang wirausaha yang memiliki omzet penghasilan antara 1-5 juta setiap bulannya, maka dapat melaporkan setiap bulannya dengan memanfaatkan fasilitas tarif UMKM yang hanya sebesar 0,5% dari total omzet yang didapatkan (PPh Final dengan tarif 0.5%). Hal ini mengacu pada PP 23/2018 tentang PPh Final yang menyatakan bahwa salah satu objek pajak PPH final ini adalah jika peredaran bruto dari usaha (omzet penjualan) di bawah Rp 4,8 miliar dalam 1 tahun masa pajak.

Konsultasi PSIKOLOGI

Clara Moningka, S.PSi, M.Si.

Dosen Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya, *associate* di sejumlah Biro Psikologi, dan menulis berbagai publikasi mengenai perubahan sosial.

Saya siswa SMA yang sedang bingung menentukan jurusan kampus yang saya inginkan. Selama ini saya menguasai pelajaran-pelajaran di sekolah yang berhubungan dengan matematika dan fisika.

Namun di luar itu saya juga suka menggambar dan tertarik untuk menjadi ilustrator. Baiknya bagaimana ya agar saya tidak salah memilih jurusan?

Riska, Siswi SMA kelas 12

Dear Riska, masa SMA memang penting untuk merencanakan pendidikan lanjut yang sesuai dengan bakat dan minat kita. Dalam hal ini bakat merupakan kemampuan bawaan yang masih dapat dikembangkan, sedangkan minat adalah kesukaan atau ketertarikan pada sesuatu. Perlu diingat bahwa bila seseorang berminat pada suatu hal tertentu, belum tentu ia memiliki bakat atau keterampilan pada bidang itu. Riska sendiri memiliki bakat pada bidang matematika dan fisika, namun memiliki minat dalam bidang seni. Untuk mengetahui jurusan apa yang sesuai, ada baiknya kamu mencari tahu terlebih dahulu berbagai jurusan yang ada di perguruan tinggi dan bidang yang dikaji oleh jurusan tersebut. Kamu juga dapat bertanya pada kakak atau saudara yang sudah berkuliah, bahkan bisa mencari di internet. Saat ini sudah banyak universitas yang menyediakan informasi mengenai program studi yang dibuka. Untuk mengetahui lebih lanjut, kamu juga dapat mengikuti Tes Bakat Minat di Biro Psikologi dan kemudian berdasarkan hasil tes tersebut meminta saran penjurusan yang sesuai. Demikian saran dari saya. Semoga dapat membantu kamu.

Saya seorang *single parent* perempuan yang juga bekerja *full time*. Belakangan ini saya memiliki masalah dalam menghadapi anak saya. Dia sulit sekali diajak berkomunikasi mengenai kehidupan kampusnya.

Ibu AA

Saya malah baru tahu kalau ternyata dia lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan kuliah. Bagaimana ya cara saya agar bisa memberikan motivasi positif kepada anak saya agar mau fokus kembali ke perkuliahan?

Apa yang dialami oleh Ibu biasa dirasakan oleh orang tua pada umumnya. Pada masa remaja, anak cenderung dekat dengan teman sepergaulan mereka, terlebih ketika orang tua memang sibuk bekerja. Ibu tidak perlu menyalahkan diri ibu karena bekerja; namun perlu meluangkan waktu untuk mengenal anak ibu. Anak cenderung sulit terbuka pada orang tua karena memiliki pandangan dari sudut pandang mereka sendiri. Dalam hal ini komunikasi memang menjadi kunci utama. Dimulai dengan berkomunikasi santai dan mulai mengenal teman-teman pergaulan anak anda. Peran ibu pada fase ini adalah berusaha menjadi teman bagi anak, menanyakan aktivitas anak dengan santai, dan terbuka dengan anak. Sampaikan bagaimana perasaan anda; bagaimana dia begitu penting bagi anda, mengapa anda harus bekerja, dan apa harapan anda. Ibu juga dapat menanyakan mengapa anak enggan kuliah, apakah ada masalah dengan perkuliahan. Terkadang ketika anak menjawab dengan marah atau nada tinggi, orang tua cenderung menjawab juga dengan kesal. Pada fase ini, coba bersabar dan mendengarkan kebutuhan anak. Setelah tahu permasalahannya, ibu dapat membicarakan solusi atau kesepakatan bersama. Komunikasi lewat telepon atau pesan singkat juga bisa membantu. Luangkan waktu berdua hanya untuk menikmati kesenangan/apa yang disukainya akan membantu Ibu untuk mengenal diri anak Ibu. Selamat mencoba, semoga hubungan Ibu dengan anak dapat lebih baik.

SAMPAH KOMPOS KURANGI POLUSI

Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa diolah kembali.

Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihinggapi lalat hingga akhirnya dapat mendatangkan wabah penyakit. Walaupun sampah dapat merugikan, sadarkah Anda bahwa sampah memiliki manfaat?

Pernahkah terpikir oleh kita untuk memanfaatkan sampah sisa rumah tangga untuk sesuatu yang berguna? Bagi kita yang memiliki tanaman di rumah, meskipun di lahan sempit cobalah menyediakan waktu untuk merawat tanaman supaya tumbuh subur dan sehat dengan menggunakan sampah kompos.

SAMPAH KOMPOS KURANGI POLUSI

Apa sih sampah kompos? Kompos adalah sampah rumah tangga yang berupa pupuk organik yang diperoleh dari hasil pelapukan limbah atau sampah organik hasil aktivitas manusia, biasanya disebut dengan sampah rumah tangga. Sampah organik merupakan sampah yang bisa terurai. Beberapa sampah organik yang dapat diubah menjadi pupuk kompos ini diantaranya ialah sampah sisa makanan mulai dari sayur-sayuran hingga daging busuk, kertas bekas maupun tisu yang sudah tak terpakai lagi, dedaunan serta rumput, potongan kayu, bumbu dapur kadaluarsa, bulu hewan yang rontok, debu dari belakang lemari es, potongan rambut, hingga kotoran hewan peliharaan.

Pengolahan sampah organik ini tidak akan mencemari lingkungan, bahkan mampu mengurangi jumlah polusi air, tanah, dan udara. Kompos ini sangat aktif untuk bisa menyuburkan tanah, jadi kita bisa menanam apa aja di pekarangan rumah kita. Dengan pengolahan yang tepat, sampah dapat menjadi pupuk yang bermanfaat untuk tanaman, bahkan sangat aktif untuk menyuburkan tanaman.

Hal pertama yang kita lakukan adalah memisahkan antara sampah organik dan non-organik. Sampah yang akan digunakan untuk membuat pupuk adalah sampah organik. Untuk sampah sayuran, gunakan sayur yang belum melalui proses pemasakan. Cincang sampah organik dengan ukuran 1-2cm, kemudian masukkan ke dalam ember besar, diamkan sampah hingga membusuk. Biarkan sampah membusuk dengan sendirinya atau menggunakan bakteri fermentasi untuk mempercepat prosesnya. Larutan ini bisa didapat pada berbagai toko yang menjual keperluan bercocok tanam.

Tutup rapat ember yang berisi sampah organik tadi, tambahkan larutan pembusuk setiap kali memasukkan sampah baru ke dalam ember, kemudian letakkan di tempat yang teduh. Aduk ember secara rutin setiap 3 hari sekali agar campuran merata. Diamkan ember sampah organik tersebut kurang lebih 2 minggu, hingga terjadi proses komposting. Pada akhirnya nanti akan terdapat dua jenis pupuk, pupuk cair dan pupuk padat. Sebelum digunakan sebagai pupuk atau media tanam, kompos yang padat harus terlebih dahulu dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Sementara untuk yang cair bisa langsung digunakan pada tanaman. Cairan kompos dicampur dengan air dengan perbandingan 1:5. Jika cairan kompos mengeluarkan bau yang tidak sedap bisa dicampurkan dengan kapur sirih yang telah dilarutkan dengan air.

MANFAAT SAMPAH ORGANIK

Apa sih manfaat dari sampah organik? Segala macam sampah organik yang diolah secara baik bisa memberikan sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan untuk industri pupuk organik. Sangat aktif serta bisa menyuburkan tanah, dan mampu menghemat biaya pemakaian lahan tempat pembuangan akhir (TPA) setidaknya lebih dari 50%, bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas lahan sendiri dengan menggunakan pupuk sintetis.

Secara keseluruhan bahan-bahan organik itu punya potensi yang lengkap untuk bisa memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Nah bahan organik ini yang nantinya secara aktif memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas tanah untuk bisa menyimpan air lebih banyak. Secara kimiawi, bahan - bahan organik ini bisa meningkatkan daya sangga tanah terhadap perubahan pH, sebagai reservoir unsur hara sekunder dan unsur mikro yang terkandung dalam tanah.

Selain itu, manfaat kompos dapat meningkatkan Kapasitas Tukar Kation (KTK), yaitu sifat kimia yang berkaitan erat dengan kesuburan tanah. Tanah dengan KTK tinggi jauh lebih mampu menyediakan unsur hara daripada tanah KTK rendah. Pupuk kompos dapat menyediakan KTK dalam jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pupuk organik. Secara biologi, bahan-bahan organik itu merupakan sumber energi bagi mikroorganisme tanah yang berperan penting dalam proses dekomposisi dan pelepasan unsur hara dalam ekosistem tanah.

Dengan aktif melakukan hal seperti ini berarti kita bisa ikut serta menjaga lingkungan serta memanfaatkannya menjadi sesuatu yang lebih berguna untuk masa depan. Selamat mencoba!
(CT)

Destinasi Wisata Murah di Pusat Kota Tangerang

Oleh Jessica Aprillia dan Suhery Handoko

Pernah mendengar tentang Pasar Lama Tangerang? Tahukah Anda bahwa Pasar Lama Tangerang merupakan salah satu pusat kuliner terkenal di pusat Kota Tangerang? Pasar ini terkenal dengan keramaian orang-orang dan banyaknya penjual makanan di sepanjang kawasan tersebut.

Ketika kami menginjakkan kaki di kawasan Pasar Lama Tangerang, kami langsung disuguhkan dengan pemandangan berwarna merah dan keemasan. Mengingat hampir kebanyakan penduduk di kawasan tersebut merupakan asli keturunan "Cina Benteng", jadi warna merah dan keemasan tadi merupakan identitas kawasan Pasar Lama saat menjelang Hari Raya Imlek atau Tahun Baru Cina.

Di tengah-tengah pasar kami menjumpai sebuah bangunan dengan desain arsitektur otentik bangunan yang kala itu sedang ramai dikunjungi yaitu Klenteng Boen Tek Bio dan Museum Benteng Heritage.

Klenteng Boen Tek Bio

Tim Redaksi mengawali kunjungan dengan mengunjungi sebuah tempat yang sangat legendaris di Tangerang yaitu Klenteng Boen Tek Bio yang terletak di sudut jalan Bhakti kawasan Pasar Lama. Klenteng yang telah berdiri sejak 1684 hingga saat ini masih terjaga keaslian desain bangunan dan budayanya.

Ketika kami datang ke klenteng Boen Tek Bio, kami melihat banyak orang-orang yang datang untuk

sembahyang menyambut Imlek. Tak hanya beribadah, banyak juga pengunjung yang datang kesana untuk sekedar berwisata dan berfoto. Selain itu klenteng tersebut lebih sering dijadikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan bagi penduduk sekitar.

Di dalam komplek klenteng, kami melihat tradisi yang dilakukan masyarakat sebagai proses peribadatan saat menjelang Imlek seperti membakar hio atau dupa, menyalakan lampu minyak, membakar kertas emas (*Kim Coa*) di dua tempat pembakaran yang menunjukan Yin dan Yang, hingga melepas burung di pelataran klenteng. Penjaga Klenteng Boen Tek Bio menuturkan "di sini yang paling besar patungnya adalah Dewi Kwan Im". Etnis Tionghoa memang memuja patung dewa-dewi yang berada di altar sembahyang (Kam) dan patung Dewi Kwan Im merupakan patung Dewa terbesar di klenteng tersebut.

Museum Benteng Heritage

Setelah puas berkeliling Klenteng Boen Tek Bio, kami melanjutkan perjalanan wisata singkat ke Museum Benteng Heritage yang berada di tengah pasar dengan harga tiket masuk Rp30.000,- Anda bisa mengelilingi seluruh koleksi yang ada di museum ini. Museum Benteng Heritage sudah ada sejak akhir abad ke-17. Dengan dibantu oleh pemandu museum, kami mengelilingi bangunan tersebut. "Awalnya bangunan ini dibangun bukan diperuntukkan untuk rumah tinggal, melainkan tempat pertemuan," jelasnya

"Di abad ke-19, bangunan ini ditinggali oleh keturunan warga Loa asli Cina Benteng sampai keturunan ke 8," lanjutnya. "Jadi sepeninggalan dulu, bangunan ini awalnya hanya satu namun dipecah menjadi tiga bagian yang melebar ke samping kanan dan kiri. Lalu pemilik bangunan mempunyai tiga anak yang mewarisi bangunan tersebut hingga keturunan kedelapan. Akhirnya dibukalah sebuah museum tapi hanya di bagian tengah saja, sebab di bagian kanan dan kiri dibuat menjadi tempat tinggal dan ada pula yang dijual."

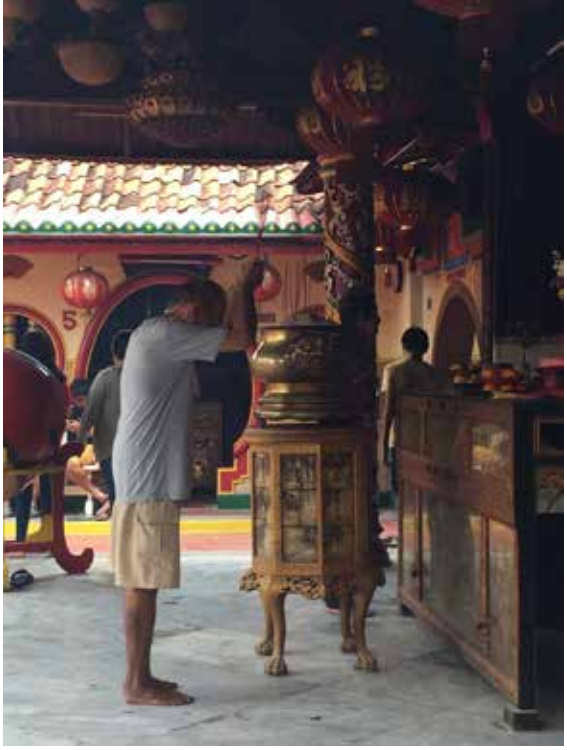

Dari keturunan yang kedelapanlah terbuat sebuah museum peranakan Tionghoa di Indonesia. Alasan membuka museum untuk menjaga identitas orang Tionghoa dan agar mampu beradaptasi dengan masyarakat di kawasan Tangerang "Jadi orang Tionghoa yang datang kesini itu tidak hanyak berdagang saja, tapi juga menyebarkan agama," demikian paparnya.

Museum Benteng Heritage memiliki dua lantai, di lantai bawah yang terdapat foto-foto dan bendera peninggalan dahulu. Setelah puas berkeliling di lantai satu, kami pun naik ke lantai dua. Banyak peninggalan yang bisa dilihat, mulai dari mangkuk, telepon, dan sampai botol kecap. Kenapa ada botol kecap? Jawabannya karena jaman dahulu masyarakat Tionghoa datang kemari untuk berdagang kecap.

Di lantai dua, Pemandu akan memberikan tantangan kepada pengunjung untuk membuka pintu asli bangunan Cina yang dirancang tanpa kunci. Keunikan dari pintu tanpa kunci ini adalah Anda tidak akan bisa masuk ke dalam ruangan jika orang yang berada di dalam tidak membukakan pintu. "Jadi, filosofinya orang Tionghoa dulu satu orang harus tetap tinggal di rumah, dan tidak boleh membiarkan rumah sepi," ujar Pemandu kepada Tim Redaksi.

Puas berkeliling museum, kami bergegas pulang mengingat waktu semakin sore. Tapi tunggu dulu, sebelum pulang tak lengkap rasanya bila tidak keliling dan berwisata kuliner di kawasan Pasar Lama Tangerang. (JES & SHD)

EVENTS

Jumat, 4/1/19. Ikatan Arsitek Indonesia, Banten (IAI) bekerjasama dengan Arsitektur UPJ mengadakan workshop "Penataan Kawasan Paska Tsunami Senyap Selat Sunda" yang dibawakan oleh MAD Cahyo perwakilan dari IAI Nasional.

Senin, 12/1/19. '*Visiting Scholar*' - Program Studi Arsitektur UPJ melakukan kunjungan ke Faculty of Architecture Naresuan University di Thailand, pada 11 – 12 Januari 2019 lalu. Kunjungan ini diwakili oleh Dosen Program Studi Arsitektur Dr. Sahid, S.T., M.T. dan Muhammad Mashudi, S.T., M.A. bersama dengan mahasiswi Arsitektur Arimbi Alessandra Naro dan Nadira Siti Nurfajrina.

Jumat, 18/1/19. UKM dan BPM di UPJ mendapatkan pengarahan tenang pembuatan berita dari BKAL UPJ. Mereka mendapatkan pemaparan dari Ibu Bias, dosen Ilmu Komunikasi UPJ.

Kamis, 23/1/19. Josh Lie - Praktisi Bidang Penjualan dengan Pengalamaan 20 Tahun Pada Perusahaan Multinasional di Wilayah Asia Tenggara Memberikan Seminar untuk Certificate in Sales Management Associate (CISMA), di UPJ.

Kamis, 31/1/18. Center for Urban Studies UPJ mengadakan *Urban Talk Series*, tentang "Penanganan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Bertingkat" bersama narasumber Praktisi Bidang Utilitas Bangunan Gedung Bertingkat, Bapak Ir. Soekartono Soewarno, IPM.

Selasa, 12/2/19. UPJ kembali menyelenggarakan Yudisium ke - IX di aula. Yudisium tersebut meluluskan 15 mahasiswa Fakultas Teknologi dan Desain, dan 28 mahasiswa Fakultas Humaniora dan Bisnis.

14 - 17 Februari 2019. UPJ hadir pada pameran INDONESIA INTERNATIONAL EDUCATION & TRAINING EXPO 2019.

Kamis, 21/2/19. Center For Urban Studies UPJ menjalin kerjasama dengan *The Hud Institute* (*The Housing and Urban Development Institute*) yang dimulai dengan menandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU).

Kamis, 21/2/19. Center For Urban Studies UPJ menjalin kerjasama dengan The Hud Institute (The Housing and Urban Development Institute) yang dimulai dengan menandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU).

Kamis, 21/2/19. Akuntansi UPJ hadir pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik atau Forum Dosen Akuntansi Wilayah Banten, tentang "Tantangan Akuntan Manajemen dalam Revolusi Industri 4.0 ke 5.0" yang diselenggarakan di Untirta Banten.

Jumat, 22/2/19. Program Studi Ilmu Komunikasi melalui Himakom mengadakan seminar Creating Era : *Creative Writing in Digital Era*, yang akan membahas tentang bagaimana cara menulis kreatif pada era digital.

Kamis, 28/2/19. Perpustakaan UPJ bekerjasama dengan Jaya Launch Pad dan PT SMARTFREN mengadakan semianr tentang "*Entrepreneur Zaman Now*" pada Kamis, (28/02) di Aula UPJ lt. 3

Kamis, 28/2/19. Program Studi Manajemen mengadakan seminar "*Organizational Strategy Facing Industrial Revolution 4.0*" bersama Sandy Wiwanto, *Founder of* Lanny & Sandy HR Consulting & Shared Services

Selasa, 5/3/19. Kelompok Studi Pasar Modal UPJ mengadakan kegiatan Sekolah Pasar Modal "*Being Professional Investor*"

Selasa, 12/3/19. Prima lanjutan ke-5 UPJ mengadakan talkshow bertemakan *"We Are The Next Innovative Leader"* dengan menghadirkan Alumni UPJ, Jundi Ahmad, pemilik kedai kopi "*BigBins*" dan Dea Fanindya, pemilik dari *Peternakan Kucing Bintaro*. Mereka membagikan kisah sukses menjadi *Young Entrepreneur* kepada Mahasiswa UPJ.

20-24 Maret 2019. Program Studi Arsitektur UPJ menggelar pameran dan workshop pada Indobuildtech 2019 di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD. UPJ mengusung tema "VERNALOGY : *Vernacular & Technology*." Arsitektur UPJ juga mengadakan talkshow bertema "*Vernacular for New Era*" bersama Bapak Paskalis Khrisno (*Architect* PT. Han awal) dan Ibu Eka Permanasari, PhD (*Urban Designer & Lecturer* of UPJ).

26-29 Maret 2019. Program Studi Manajemen UPJ mengadakan acara tahunan Pekan Raya Manajemen. Acara besar ini bertemakan "Eksplorasi Diri untuk Menjadi Insan Jaya. Tidak tanggung-tanggung, acara ini turut mengundang *Young Entrepreneur*, Arief Muhammad. Puncak acara berakhir meriah di Grand Lawn, Bintaro XChange Mall dengan menghadirkan Danilla.

1-5 April 2019. Program Studi Psikologi menyelenggarakan acara tahunan PSYCUP 2019 yang bertemakan "*Back to 90's Spark Up The Memories!*" berlangsung di UPJ. Acara ini berisikan kompetisi antar SMA, diantaranya Basket, Futsal, Ratoeh Jaroe, Modern Dance, dan lainnya.

UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA

Art & Design

UPJ

INDDEX
INTERNATIONAL DEGREE DESIGN EXCHANGE

INDDEX

INTERNATIONAL DEGREE DESIGN EXCHANGE

DEGREE SHOWCASE & SYMPOSIUM

COMING SOON
MOVEMENT

ON
INTERNATIONAL DEGREE DESIGN EXCHANGE

1/2/3 AUGUST 2019

DEGREE SHOWCASE ● SYMPOSIUM ● ACADEMIC ACTIVITIES
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA - BINTARO JAYA XCHANGE - DEDATO

Ibu Emma melakukan liputan di ajang olahraga bergengsi Formulai 1 di Indianapolis, USA tahun 2000

Ibu Emma bersama Tommi Makinen juara 5 kali World Rally Championship di Medan tahun 1997

Menulis itu Sedekah

Emma Rachmawati Aliudin

Energik, *humble*, dan gemar menulis merupakan gambaran sosok yang akan kita bahas di edisi Sisi Lain kali ini. Ia merupakan salah satu dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya yaitu Emma Rachmawati Aliudin, S.Sos., M.I.K yang akrab dipanggil Mbak Emma. Kalau kita bahas soal dunia jurnalistik, ia bisa disebut sebagai pakar di bidang tersebut. Mulai dari menggeluti dunia *broadcasting*, surat kabar, hingga majalah, ia *lakoni* layaknya rutinitas sehari-hari.

Siapa sangka wanita yang memiliki tubuh mungil ini mengawali karirnya sebagai jurnalis di tabloid otomotif. Dengan predikatnya sebagai jurnalis di media yang identik dengan kemaskulinan dan serba-serbi hobi lelaki, membuat Mbak Emma tertantang untuk mencari berita dan informasi dunia otomotif yang merupakan hal baru baginya. "Pas saya masuk majalah otomotif tuh, yang saya tahu cuma ban itu bundar. Itu aja," tuturnya kepada redaksi.

Sebagai jurnalis dan juga mantan produser di salah satu radio swasta di Jakarta, Mbak Emma sudah terbiasa dengan dunia tulis-menulis. "Menulis itu jadi hal yang biasa dan nggak bisa saya hindari. Sampai saya sudah menjadi Dosen saat ini pun, saya masih menulis," ungkapnya. Di tengah karirnya yang terbilang cemerlang sebagai jurnalis otomotif Mbak Emma pernah merasakan tidak optimal saat bekerja. "Jadi dulu, karena rekan kantor saya itu lebih banyak cowoknya, saya nggak dibiarin tuh buat nyari atau bikin berita yang lebih susah! Mungkin karena saya wanita sendiri yah, jadi mereka mau melindungi saya," tambahnya. Namun karena punya prinsip tidak suka dibedakan dengan yang lain, akhirnya Mbak Emma memberanikan diri untuk meminta tanggung jawab yang lebih besar, dan usahanya berhasil hingga ia dipercaya untuk meliput berita di luar negeri, seperti balapan bergengsi setaraf F1.

Dikenal sebagai wanita tangguh akhirnya ia dipercaya untuk menjadi Pimpinan Redaksi di salah satu majalah di grup yang sama. Yang menarik adalah Mbak Emma dipercaya sebagai Pimpinan Redaksi majalah *lifestyle* wanita yang jelas-jelas berbeda dengan media sebelumnya. "Saya kaget saat pertama diminta untuk jadi "pimred" di majalah wanita karena udah biasa nulis hal-hal otomotif. Cuma saya oke-in aja, itung-itung belajar," ujar Emma saat wawancara.

Membagikan tulisannya agar dibaca oleh khayalak ramai merupakan salah satu sedekah yang dapat Mbak Emma berikan ke banyak orang. Jiwa sosialnya mengantar Mbak Emma yang merupakan lulusan Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia dan *Corporate Communication* di Universitas Paramadina ini untuk akhirnya terjun sebagai dosen dan mengawalinya di Universitas Pembangunan Jaya. "Saat udah jadi Dosen, nulisnya jadi lebih prosedural dan saya harus belajar banyak lagi," ungkapnya.

Selain berbagi tulisan dan ilmu, Mbak Emma juga berusaha untuk lebih mencintai lingkungan. Ketika ditanya oleh redaksi mengenai kondisi lingkungan saat ini, Mbak Emma mengatakan, "lingkungan hidup kita saat ini secara kualitas memburuk, bisa jadi penyebabnya secara makro karena pembangunan yang tidak mengedepankan prinsip SED (Sustainable Eco Development) dan mikronya bisa jadi karena perilaku manusia yang nggak *environmentally friendly*" ujarnya. "Banyak kita temui di berbagai kawasan yang terkena banjir, ya penyebabnya karna berkurangnya wilayah resapan akibat pembangunan, drainase mampet akibat membuang sampah sembarang dsb," tambah- nya. Banyak harapan Mbak Emma untuk perbaikan kondisi lingkungan saat ini "Kita bisa kasih contoh loh dari hal-hal kecil tapi *impactful*, misalnya jangan suka nyampah, jangan buang-buang makanan, kurangi penggunaan plastik seperti gak pake sedotan, sampai rutinin buat naik turun tangga di kampus buat mengurangi konsumsi energi berlebih saat penggunaan lift," ungkapnya.

Selain itu ia berharap kepada generasi milenial yang akan memegang kendali kondisi bumi beserta budaya dan kelestariannya agar dapat selalu menjaga kondisi lingkungan hidup kita saat ini dengan hal-hal sederhana, serta menjaga kelestariannya dengan menciptakan situasi kondusif setiap saat. (shd)

POJOK KAMPUS UPJ

"BRO JAY"

KETERTIBAN DI KANTIN KAMPUS

BY EPOE

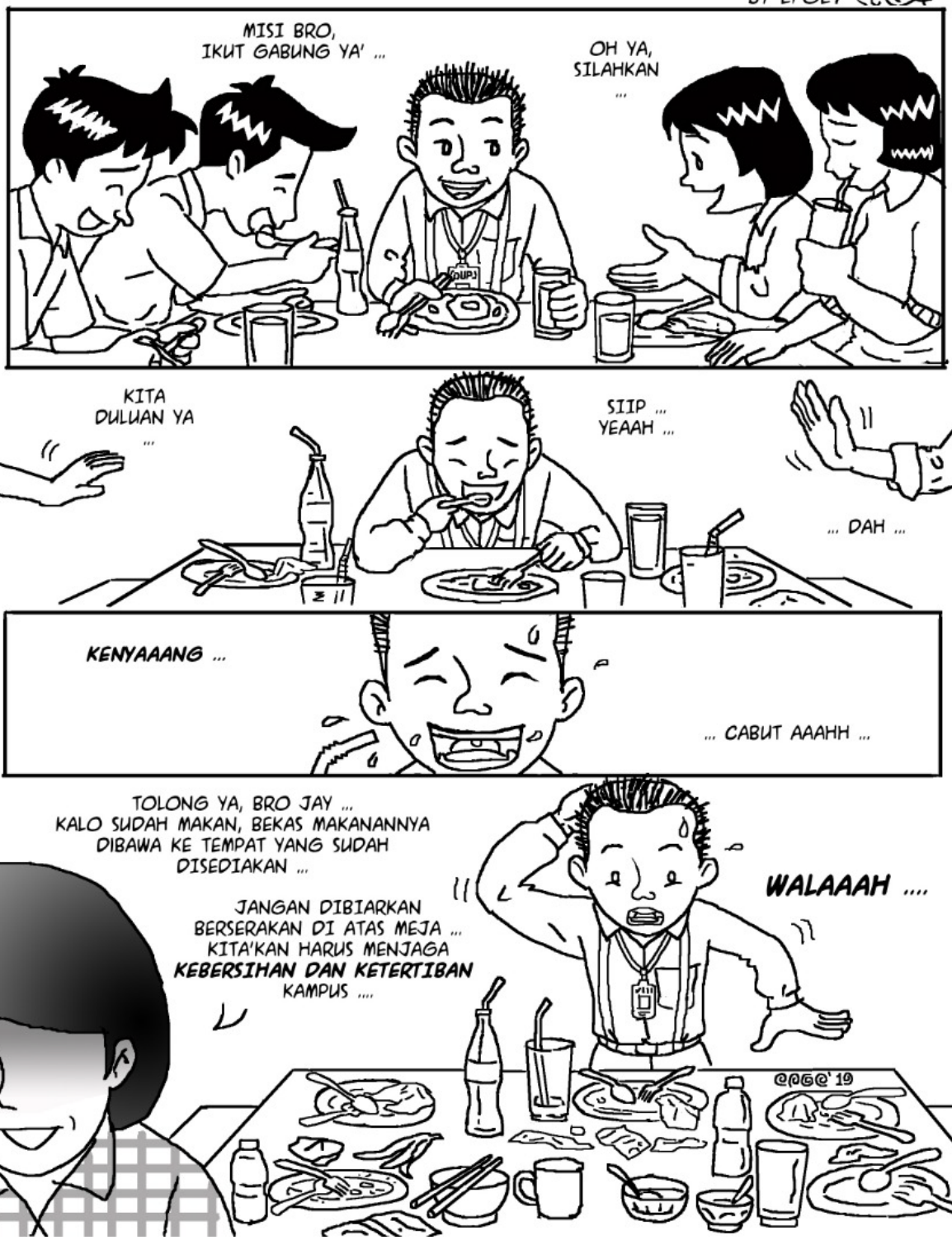

Member of

PEMBANGUNAN JAYA GROUP

Universitas Pembangunan Jaya

Jaminan Kerja di Grup Jaya*

*Syarat dan Ketentuan

AKSES LANGSUNG ke St. JURANG MANGU

www.upj.ac.id

021 745-5555 0812 9858 4455

Universitas Pembangunan Jaya info@upj.ac.id

@upj_bintaro @upj_bintaro upj_bintaro